# ANALISIS REVITALISASI SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR MELALUI PENDEKATAN INPUT-OUTPUT

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**
**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**
**UTARI RETNO ASTRINI**
**7111409005**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2013 .

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr.Sucihatingsih Dian Wisika Prajanti,M.Si | Prasetyo Ari Bowo,S.E,M.Si |
| NIP . 196812091997022001 | NIP. 197902082006041002 |

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si

NIP. 196812091997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2013.

Penguji Skripsi

Lesta Karolina Br. Sebayang S.E.M.Si

NIP.198071720008012016

Pembimbing I

Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP . 196812091997022001

Pembimbing II

Prasetyo Ari Bowo,S.E,M.Si
NIP. 197902082006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013

Utari Retno Astrini
NIM. 7111409005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO:**

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِ يْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْ تُوْاالْعِلْمَ دَرَجتٍ

Artinya : "Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(HR. Baihaqi) (Arifin, 2003 : 421).

**PERSEMBAHAN:**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

- Ayanda yang telah berada di sisi Allah SWT dan Ibunda Tercinta, terima kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanannya, Skripsi ini saya persembahkan untukmu Ayanda dan Ibunda tercinta sebagai wujud bhaktiku atas setiap tetesan keringatmu.
- Kakakku tersayang Utami Kumala Dewi, yang selalu memberikan motivasi untuk terus belajar dengan rajin supaya berguna bagi nusa dan bangsa.
- Teman - teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi tiada henti.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul: Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih pada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Sucihatiningsih Dian W.P, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Prasetyo Ari Bowo,S.E,M.Si Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Fafurida, S.E., M.Sc, yang telah bersedia membantu untuk memberikan arahan kepada Saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Andryan Setyadharma, SE. M.Si, yang telah menjadi dosen wali Saya.
7. Semua teman-teman EP'09 yang senantiasa menemani perjuanganku selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan tidak lupa kritik dan saran perbaikan agar menjadikan skripsi ini lebih bermakna.

Semarang, Juli 2013

Utari Retno Astrini
7111409005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# SARI

Utari Retno Astrini.2013. *Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian Di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output.* Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
Dr. Sucihatiningsih Dian W.P, M.Si, Prasetyo AriBowo,S.E,M.Si

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Input Output.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Oleh sebab itu dibutuhkan dengan adanya pencanangan yaitu revitalisasi dalam sektor pertanian yang mengartikan sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian dalam arti luas secara proporsional dan kontekstual dengan cara menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor – sektor mana yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sehingga dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan, potensial dan terbelakang di Provinsi Jawa Timur dengan metode alat analisis Input-Output. Kemudian dengan analisis input output dapat diketahui sektor mana yang berdampak paling besar terhadap angka pengganda *(multiplier effect)*, permintaan akhir pada output, pendapatan (*income*) dan kesempatan kerja (*employment*) bagi sektor – sektor lainnya dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap sektor jika terjadi perubahan pada struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis input output yang telah dilakukan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan. Sektor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan output sektor lainnya adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (*income*) bagi sektor lainnya adalah sektor jasa – jasa dan lainnya dan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja (*employment*) bagi sektor – sektor lain yaitu sektor pertanian. Sektor yang paling banyak menikmati hasil dari adanya perubahan struktur ekonomi yang terjadi adalah sektor industri pengolahan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur dalam analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan pada analisis perubahan output yaitu sektor industri pengolahan.

## ABSTRACT

Utari Retno Astrini. 2013. Analysis Of The Revitalization Of The Agricultural Sector In The Development Of The Economy In East Java Through Input-Output Approach. Bachelor Of Economics, University Of The Country.
Dr. Sucihatiningsih Dian W. P, M.Si, Prasetyo Ari Bowo, S. E, M. Si

Keywords: Economic Development, Economic Growth, Input Output.

Agriculture is one of the dominant sectors of people's income in Indonesia. One contributing factor is the lack of agricultural productivity are human resources is still low in cultivated agricultural land and the results. Economic development is one of the benchmark to demonstrate the existence of economic development in an area. Therefore it takes the groundbreaking of the revitalization of the agricultural sector which defines it as awareness to put back the significance of the agricultural sector in the broad sense proportionately and contextual manner refreshing back vitality empowering ability and improve performance of agriculture in national development by not ignoring the other sectors.

This research aims to analyze the sectors where coupled forward and backward linkages so as to which sectors are known to be the leading sector, and underdeveloped potential in the province of East Java with the method of Input-Output analysis tool. Then the input output analysis can be known which affects most sectors of large numbers of multipliers (multiplier effect), final demand output, revenue (income) and employment (employment) for the sector – other sectors and to know the changes that occur in any sector if there is a change in economic structure in East Java province.

Based on the analysis of input output has done the sector coupled forward and backward linkages as well as being the leading sector in East Java province is the sector of electricity, gas and clean water and the financial sector, rentals, services of the company. The most influential sector to increase the output of other sectors are sectors of electricity, gas and clean water, the most influential in the sector increased revenue (income) for the other sector is the sector of services and other services – and the most influential sectors in the enhancement of employment opportunities (employment) for the sector – other sectors of agriculture. Most sectors enjoying the result of any change in economic structure which is processing industrial sector. From the results of the analysis that has been done that the most influential sector positive towards sector – other sectors in the province of East Java in the analysis of numerical multiplier (multiplier effect) and on an analysis of change of the output of the processing industry sector.

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN ..... iii

PERNYATAAN ..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

ABSTRAK ..... viii

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GAMBAR ..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 7

1.3 Tujuan Penelitian ..... 9

1.4 Manfaat Penelitian ..... 9

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi ..... 11

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi ..... 12

2.3 Teori Produksi ..... 16


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.4 Pengembangan Pertanian ..... 20
2.5 Gambaran Perekonomian *(Tableu Economique)* ..... 22
2.6 Teori Keseimbangan Umum *(General Equibrium Theory)* ..... 23
2.7 Konsep Dasar Model Input-Output ..... 25
2.8 Asumsi Model Input-Output ..... 28
2.9 Penelitian Terdahulu ..... 292.10
Kerangka Pemikiran ..... 32
BAB III. METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian ..... 35
3.2 Jenis Data ..... 35
3.3 Populasi Penelitian ..... 36
3.4 Metode Pengumpulan Data ..... 37
3.5.1 Analisis Data ..... 37
3.5.2 Koefisien Input ..... 37
3.5.3 Analisis Perubahan Output ..... 39
3.5.4 Keterkaitan Antar Sektor *(Backward and Forward Lingkage)* ..... 40
3.5.5 Daya Penyebaran ..... 42
3.5.6 Derajat Kepekaan ..... 43
3.5.5 Analisis Pengganda ..... 45
3.5.6 Angka Pengganda Pendapatan ..... 45
3.5.7 Analisis Perubahan Output ..... 46

3.5.8 *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) ..... 47

3.6 Definisi Operasioanl Variabel ..... 47

3.6.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 47

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian ..... 54

4.1.1 Kondisi Umum Provinsi Jawa Timur ..... 54

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian ..... 57

4.1.3 Struktur Tabel Input-Output ..... 58

4.1.4 Koefisien Teknologi atau Koefisien Input ..... 64

4.1.5 Hasil Analisis Input-Output ..... 67

4.2 Analisis Keterkaitan Antar Sektor. ..... 69

4.3 Analisis Angka Pengganda *(Multiplier Effect)* ..... 79

4.4 Analisis Perubahan Output ..... 84

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan ..... 92

5.2 Saran ..... 93

DAFTAR PUSTAKA ..... 96

LAMPIRAN ..... 100

PERPUSTAKAAN UNNES

## DAFTAR TABEL

Tabel Hal.

1.1 PDRB Provinsi di Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Dalam miliar rupiah) ..... 3

1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2010 (Dalam jutaan rupiah)..... ..... 4

4.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur 2006-2010 (Juta rupiah)….. 55

4.2 Kuadran I Transaksi Antar Sektor (Input-Output) ..... 60

4.3 Kuadran II Permintaan Akhir (Input-Output) ..... 62

4.4 Kuadran III Input Primer (Input-Output)... ..... 63

4.5 Daftar Koefisien Input 71 Sektor Provinsi Jawa Timur……..... 65

4.6 Keterkaitan Ke Belakang Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur… . 71

4.7 Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur ..... 74

4.8 Keterkaitan Ke Belakang dan Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur .....77

4.9 Hasil Analisis Angka Pengganda Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur... ..... 80

4.10 Hasil Analisis Perubahan Output pada Peresentase Perubahan Output…85

4.11Hasil Analisis Perubahan Output terhadap saving (%) ..... 88

4.12 Hasil Analisis Perubahan Output terhadap saving (investasi)..... ..... 90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal.

1. Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2010 (%) .....5
2. Pertumbuhan Sektor Pertanian Jawa Timur 2006-2010 (%)…..... .56
3. Kerangka Struktur Umum Tabel Input-Output.....59

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN


1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2010 ..... 101
2. Struktur Perekonomian Jawa Timur ..... 102
3. Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2006-2010 ..... 103
4. Klasifikasi 19 Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2006 ..... 104
   .....
   .....
   .....
5. Data Olah ICOR Per Sektor Provinsi Jawa Timur ..... 106
6. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 (Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen) ..... 107
7. Pengelompokan 19x19 Sektor Ekonomi Secara Horizontal Menjadi 9x9 Sektor Ekonomi pada Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2006 ..... 110
8. Pengelompokan Tabel Input-Output Menjadi 9x9 Sektor Ekonomi ..... 111
9. Pengelompokan 19x19 Sektor Ekonomi secara Vertikal menjadi 9x9 Sektor Ekonomi pada Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2006 ..... 112
10. Pengelompokan Tabel Input-Output menjadi 9x9 Sektor Ekonomi ..... 113
11. Gabungan Tabel Input-Output 9x9 Sektor (Vertikal&Horizontal) ..... 114
12. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 Berdasarkan Transaksi Antara/ Input Antara (Data Olah) 114
13. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 Berdasarkan Permintaan Akhir (Olah Data) ..... 115
14. Hasil Analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 9 Sektor ..... 116
15. Hasil Analisis Pengganda Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur..... 117
16. Tabel Keterkaitan Ke Belakang (Backward) dan Ke Depan (Forward) Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur ..... 118

17. Hasil Analisis Perubahan Output Pada Persentase Output ..... 119
18. Hasil Analisis Perubahan Output Terhadap Saving (%) ..... 120
19. Hasil Analisis Perubahan Output Terhadap Saving (Investasi) ..... 121

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor holtikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan.

Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono 2004:26).

Pembangunan perekonomian tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang

strategis dalam pembangunan. Oleh sebab itu disini dibutuhkan dengan adanya pencanangan yaitu Revitalisasi dalam sektor pertanian,yang mengartikan sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian dalam arti luas secara proporsional dan kontekstual (dalam arti menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian,2005:11).

Revitalisasi ini tidak dimaksudkan membangun pertanian dengan cara-cara yang *top down* sentralistik bukan pula orientasi proyek untuk menggalang dana,tetapi revitalisasi adalah menggalang komitmen dan kerja sama seluruh stakeholder dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat untuk melihat pertanian tidak hanya urusan bercocok tanam yang sekedar hanya menghasilkan komoditas untuk dikonsumsi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian,2005:12).

Daya saing produk pertanian yang relatif rendah menjadi alasan utama pentingnya efisiensi dan penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi produk-produk pertanian, terutama yang mempunyai potensi strategis untuk dikembangkan dalam sistem agrobisnis dan agropolitan. Dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian nasional, diperlukan pemanfaatan potensi semua sumber daya baik alam maupun manusia yang ada di seluruh Indonesia terutama dari daerah-daerah sentra produksi pertanian dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula.

**Tabel 1.1. PDRB Provinsi di Sektor Pertanian**
**Atas Dasar Harga Konstan 2000**
**Tahun 2006-2010 ( Dalam miliar rupiah)**

| Provinsi | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Jawa Timur | 45.425 | 46.852 | 48.315 | 50.209 | 51.330 |
| Jawa Tengah | 31.002 | 31.863 | 32.881 | 34.101 | 34.956 |
| Jawa Barat | 34.822 | 35.687 | 37.140 | 41.722 | 42.137 |
| Banten | 31.472 | 30.522 | 40.645 | 40.380 | 41.530 |

Sumber : Badan Pusat Statistik,2010

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan daerah sentra produksi komoditi pertanian yang cukup menonjol antara lain yaitu di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2006 sampai tahun 2010 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini diakibatkan karena adanya dukungan baik itu *input* (masukan) maupun *otput* (keluaran) dari sektor – sektor lain yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten yang memang pada kenyataannya mengalami peningkatan tiap tahunnya namun kurang optimal dibandingkan sektor pertanian pada Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1.2.**
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000**
**Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2010 ( Dalam Jutaan Rupiah)**

| Sektor | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertanian | 45.424.592,46 | 46.852.111,58 | 48.315.111,68 | 50.208.896,71 | 51.329.548,83 |
| Pertambangan & Penggalian | 5.508.981,94 | 6.079.017,69 | 6.645.089,71 | 7.104.816,81 | 7.757.319,82 |
| Industri Pengolahan | 74.118.627,79 | 77.651.260,80 | 81.033.880,59 | 83.299.893,42 | 86.900.779,13 |
| Listrik, Gas, dan Air Bersih | 3.625.634,14 | 4.122.313,36 | 4.246.146,61 | 4.361.515,81 | 4.642.081,81 |
| Konstruksi | 9.511.130,44 | 9.626.436,85 | 9.887.403,83 | 10.307.883,76 | 10.992.599,76 |
| Perdagangan, Hotel & Restoran | 77.610.221,52 | 84.119.329,50 | 90.911.382,23 | 95.983.867,09 | 106.229.112,97 |
| Pengangkutan & Komunikasi | 17.159.673,75 | 18.503.297,94 | 20.164.063,96 | 22.781.527,67 | 25.076.425,54 |
| Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan | 14.103.746,88 | 15.288.323,4 | 16.519.146,41 | 17.395.393,53 | 18.659.490,17 |
| Jasa-jasa | 24.735.315,44 | 26.162.221,17 | 27.816.461,60 | 29.417.374,11 | 30.693.407,48 |
| PDRB | 271.797.924,37 | 288.404.312,28 | 305.538.686,62 | 320.861.168,91 | 342.280.765,51 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa sektor pertanian sendiri memiliki sumbangan yang cukup besar meskipun pada peringkat pertama sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel, restoran dan industri pengolahan. Karena sektor ini selama kurun waktu 5 tahun telah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah Provinsi Jawa Timur melalui transit barang serta jasa yang berasal dari ekspor-impor Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat.

Tahun 2006 – 2010, sektor pertanian pada kenyataannya mengalami peningkatan yang secara optimal namun sektor pertanian ini belum mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan.

**Gambar 1.1**
**Struktur Perekonomian Jawa Timur 2010 (%)**

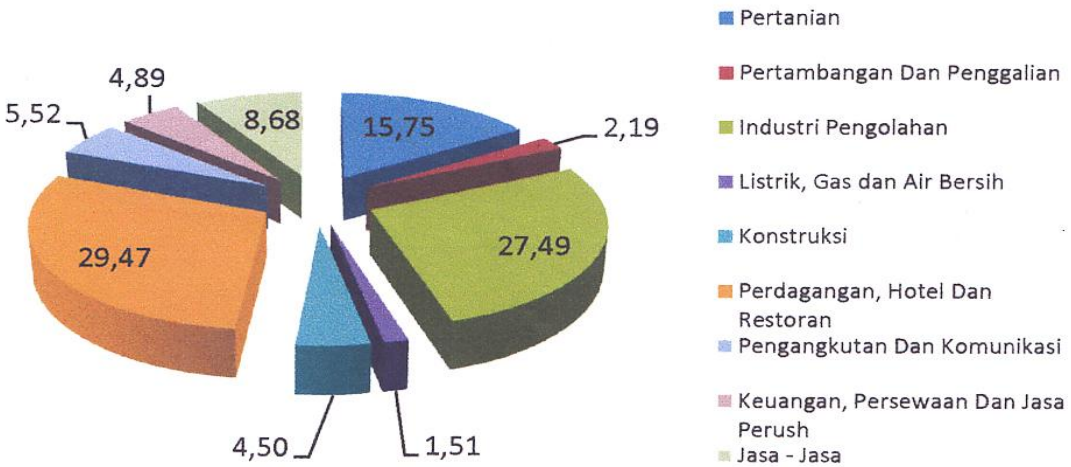


Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.1 di atas tampak jelas, bahwa sektor perdagangan, hotel & restoran memiliki kontribusi terbesar yakni sebesar 29,47 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur. Kemudian disusul sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 27,49 persen. Sedangkan peranan sektor pertanian tinggal 15,75 persen. Meskipun demikian perekonomian Jawa Timur masih bercorak agraris, oleh karena masih banyak penduduknya mengandalkan sektor pertanian. Apabila diikuti

perkembangannya selama lima tahun terkhir, maka peranan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menunjukkan perkembangan yang semakin menurun.

Peranan pada masing-masing sektor, maka sektor perdagangan, hotel & restoran merupakan sektor paling dominan dengan kontribusi sebesar 29,47 persen dari total nilai PDRB Jawa Timur dan selama lima tahun terakhir menunjukkan perubahan yang semakin meningkat. Hal ini dapat dipahami, karena disamping Jawa Timur penduduknya cukup besar juga merupakan wilayah transit khususnya bagi Indonesia Timur. Pada tahun 2010 kontribusi sektor industri pengolahan telah mencapai 27,49 persen jauh meninggalkan sektor pertanian dikarenakan banyak konversi lahan yang dijadikan perluasan tata ruang yaitu perindustrian dan pemukiman. Meskipun keadaan tersebut perekonomian Jawa Timur masih bersifat agraris, karena tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian masih cukup besar, bahkan masih banyak daerah kabupaten/kota yang secara kasat mata perekonomiannya masih mengandalkan sektor pertanian.

Periode yang sama peranan sektor pertanian menunjukkan kecenderungan semakin menurun. Tahun 2006 peranan sektor pertanian sebesar 17,13 persen, dan empat tahun kemudian yaitu tahun 2010 *share* nya menurun menjadi 15,75 persen. Hal ini dapat dipahami, karena sektor pertanian sangat tergantung pada ketersedian luas lahan yang dari waktu ke waktu semakin menurun karena berubahnya fungsi lahan yang digunakan untuk pemukiman, perluasan industri dan sebagainya.

Sektor pertambangan dan penggalian yang terdiri atas minyak dan gas bumi, pertambangan non migas serta sub sektor penggalian, peranannya dalam membentuk

PDRB Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang kurang berarti. Pada tahun 2006 kontribusi sektor ini sebesar 2,13 persen dan tahun 2010 sedikit mengalami peningkatan dengan kontribusi sebesar 2,19 persen. Sektor industri pengolahan merupakan sektor strategis, disamping menyerap tenaga kerja cukup besar, sektor industri pengolahan dapat dilakukan ekspansi secara cepat. Pada tahun 2010 kontribusi sektor industri sebesar 27,49 persen terbesar kedua setelah sektor perdagangan, hotel & restoran. Perkembangannya selama lima tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung menurun, hal ini disebabkan karena pertumbuhan sektor ini kalah cepat dibanding sektor yang lain. Sub sektor terbesar yang menyumbang dalam pembentukan PDRB sektor ini adalah sub sektor makanan, minuman & tembakau dengan kontribusi sebesar 55,79 persen terhadap sektor industri pengolahan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dillihat bahwa sektor pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal di wilayah Jawa Timur. Maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Revitalisasi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Terhadap Perekonomian di Jawa Timur Melalui Pendekatan Input-Output".**

## 1.2. Rumusan Masalah

Sebagai negara agraris Indonesia pada khususnya di Propinsi Jawa Timur yang mempunyai lumbung padi terbesar, perlu untuk lebih menitikberatkan kebijakan pembangunan nasionalnya pada sektor pertanian. Hal ini dibuktikan kontribusi sektor pertanian Propinsi Jawa Timur hasil produksi padi yang terus meningkat dari tahun

2007 yang mencapai 9,5 juta ton hingga melejit 11,5 juta ton pada tahun 2010.Peningkatan produksi ini tak lain dikarenakan produktivitas tanaman padi selama periode tersebut meningkat yang pada tahun 2009 tercatat mencapai 59,11 Kw/ha seiring dengan meningkatnya luas panen yang mempunyai rata-rata luas panen sebesar 1,71 juta ha. Produksi terbanyak setelah padi adalah jagung.Jagung merupakan komoditas palawija utama yang ditinjau dari aspek pengusahaan dan pengggunaan hasilnya khususnya untuk bahan baku pangan dan ternak.

Sektor pertanian masih mempunyai banyak kendala, seperti kendala modal, bahan baku, teknologi, dan pemasaran, namun perannya dalam menyerap tenaga kerja di saat perekonomian mengalami krisis sudah terbukti. Untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian secara proporsional dan kontekstual dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur, dengan menyegarkan kembali vitalitasnya, memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja para petani menuju pengembangan agropolitan dan agrobisnis, mutlak diperlukan, sekaligus sebagai upaya mengentas masyarakat miskin,demi membangun sektor pertanian terhadap perekonomian di Jawa Timur. Terutama wilayah-wilayah di Jawa Timur terkonsentrasi pada komoditas pertanian yang khas, dan mengalami surplus. Dan untuk mengembalikan kembali vitalitas sektor pertanian di Jawa Timur perlu adanya pencanangan yang disebut revitalisasi pertanian untuk meningkatkan produksi, produktifitas, dan menguatkan sektor pertanian sebagai kontributor utama perekonomian daerah. seperti yang telah dijelaskan diatas, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lain untuk meningkatkan kembali perekonomian di Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pada angka pengganda output *(multiplier effect)* terhadap sektor pertanian dan sektor-sektor lainnya untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh permintaan akhir pada output terhadap analisis perubahan output serta menentukan sektor unggulan dari analisis Input-Output untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Timur?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lain pada perekonomian Jawa Timur.
2. Mengetahui dampak yang terjadi pada *multiplier effect* terhadap sektor pertanian dan sektor–sektor lainnya untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh permintaan akhir serta sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian di Jawa Timur.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teotitis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, informasi dan kajian tentang perkembangan perekonomian di Provinsi Jawa Timur
   b. Menjadi bahan referensi dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan untuk menyususn kebijakan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sebagai sumber informasi tentang kinerja masing-masing sektor serta mengambil kebijakan atas adanya ketimpangan antar sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur..

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang sejenis.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki pengertian yang sangat luas. Secara tradisional pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perspektif mengenai tujuan dan makna pembangunan kemudian berkembang menjadi lebih luas lagi. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual.

Indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga indikator lainnya seperti: ketenagakerjaan, pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan modern yang mulai mengedepankan pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, serta penurunan tingkat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006:562).

## 2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut (Boediono, 1985). Menurut Kuznets (1955), pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Artinya, pada permulaan pertumbuhan suatu daerah pembagian pendapatan tidak merata, tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan semakin merata.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama, lima tahun mengalami kenaikan output perkapita.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

Teori tentang pertumbuhan ekonomi regional dimuai dari teori yang dikutip dari teori yang dikutip dari ekonomi makro atau ekonomi pembangunan dan disesuikan dengan lingkungan operasionalnya, dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional. Teori pertumbuhan yang dikutip dari ekonomi makro adalah berlaku untuk nasional yang dengan sendirinya berlaku untuk wilayah yang bersangkutan (Tarigan,2005:30)

Pada dasarnya ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Tarigan,2005:30) yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah stok barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat teknologi yang digunakan

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Kelompok teori pertumbuhan Neoklasik sering disebut sebagai kelompok teori modern terutama setelah munculnya pertumbuhan model Solow yang dikenal sebagai *New Growth Theory*. Kelompok Neoklasik sebenarnya bukan merupakan hasil pemikiran dari klasik murni saja yang diperbarui, melainkan

kelompok ini lebih mengkombinasikan antara dasar teori Keynes dan teori klasik sendiri, namun mereka lebih menanamkan dirinya sebagai kelompok Neoklasik. Misalkan pemikiran Harrod-Domar, telah diawali dari konsep pemikiran Keynes, selanjutnya model Solow yang terkenal dengan New Growth Theory itu sendiri asal mulanya lebih mengembangkan dasar terinya dari Harrod-Domar.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

   Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar menerangkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kurangnya investasi di suatu daerah akan membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita masyarakat di daerah rendah.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert M.Solow

   Pada mulanya sebagaimana model Harrod-Domar,model Solow-Swam lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, Solow lebih memusatkan perhatiannya kepada variabel peran teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Solow menyatakan pentingnya transformasi faktor teknologi dan *human capital*, karena dalam proses pertumbuhan ekonomi yang baik tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi alokasi dan akumulasi pada faktor : *Capital, Labor, and Human Capital*.

Relevansi pada teori Harrod Domar dan Solow terhadap revitalisasi pertanian apabila terjadi peningkatan pada investasi pada suatu sektor maka pertumbuhan ekonomi serta pendapatan per kapita akan mampu meningkat dan terwujud karena di dukung oleh peningkatan teknologi, pendidikan, kesehatan, kedisplinan, etos kerja dan output yang saling berinteraksi, sehingga vitalitas pada sektor pertanian akan terwujud kembali. Pencanangan revitalisasi inikah yang mampu mendobrak dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Prasetyo 2009:13), reformasi *human capital* dan teknologi diyakini mampu menambah kondisi suatu negara dari negara miskin menuju negara yang lebih maju *(vicious circle to virtous circle).* Syaratnya adalah pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut harus didasarkan pada kemajuan teknologi dan investasi sumber daya manusia melalui berbagai pendidikan dan keterampilan yang berkualitas. Dengan demikian, reformasi *human capital* dan teknologi melalui pendidikan yang lebih berkualitas di segala bidang di Indonesia sudah mutlak harus segera dilakukan secara besar-besaran agar terhindar dari keterbelakangan, sehingga mampu menuju menjadi sebuah Negara yang lebih maju. Kerangka kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas serta memiliki daya saing yang baik di Indonesia masih kurang didukung oleh peran teknologi dan human capital (melalui pendidikan yang

berkualitas), maka dampaknya tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas tetapi daya saing ekonomi Indonesia juga rendah. Rendahnya daya saing ekonomi Indonesia karena produktivitasnya yang rendah dan rendahnya produktivitasnya karena rendahnya teknologi dan faktor pendidikan, maka dampaknya kualitas tenaga kerja juga tetap rendah dan menghasilkan produk yang rendah kualitasnya.

## 2.3 Teori Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa keluaran (*output*) dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa masukan (*input*). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi , maka dapat diketahui hubungan antara variable yang dijelaskan (*dependent variable*) Y dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*) X, serta sekaligus mengetahui hubungan antar variable penjelas. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$Y = f (X_1, X_2, X_3, \ldots\ldots, X_i, \ldots\ldots, X_n)$ ..... (2.1)

Dengan fungsi tersebut diatas , maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan Xi, Xn dapat diketahui (Soekartawi; 1994). Menurut Mubyarto (1995) fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil

produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Bentuk persamaan sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai :

$Y = f (X_1, X_2, ....., Xn)$

Sukirno, Sadono (1994:192), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut *output*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus :

$Q = f (K, L, R, T)$ …… .(2.2)

Keterangan :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam, dan

T = tingkat teknologi yang digunakan

Fungsi produksi menunjukkan bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi menjadi permintaan produsen akan input faktor-faktor produksi. Fungsi produksi dapat ditulis dalam bentuk persamaan, misalnya :

$Q = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + ... + dXn$

Dimana Q = hasil produksi (output)

$X_1$ = jumlah tenaga kerja

$X_2$ = jumlah bahan baku

$X_3$ = jumlah/pemakaian peralatan

Hasil produksi dibedakan Produk Total (TP), Produk Rata Produk Marginal (MP). (Gilarso rata-rata, dan produksi marginal dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

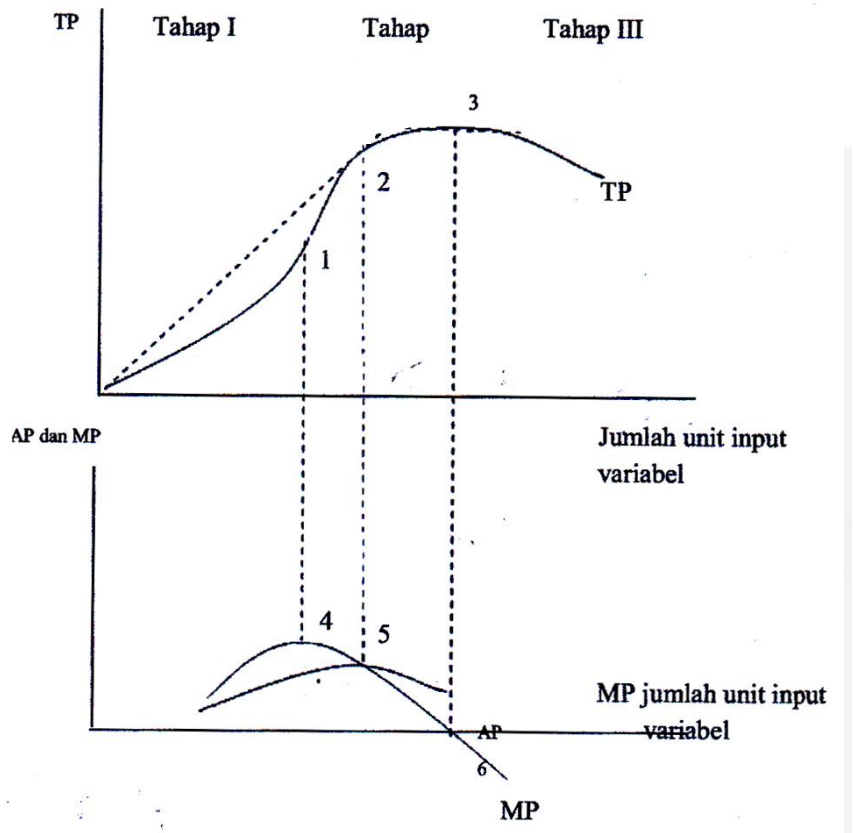


Sumber : Sukirno, Sadono (2004:197)

Berdasarkan kurva Produksi Total,Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut.

**Tahap I** menunjukkan bahwa setelah menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 4, pertambahan tenaga kerja selanjutnya tidak akan menambah produksi total secepat

seperti sebelumnya. Keadaan ini digambarkan oleh kurva produksi marginal (Kurva MP) yang menurun dan kurva produksi total (kurva TP) yang mulai berbentuk cembung ke atas.

**Tahap II** menjelaskan sebelum tenaga kerja yang digunakan melebihi 4, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada produksi rata-rata. Maka kurva produksi rata-rata yaitu kurva AP, akan bergerak keatas atau horizontal. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi rata-rata bertambah tinggi atau tetap. Pada waktu 4 tenaga kerja digunakan kurva produksi marginal memotong kurva produksi rata-rata. Sesudah perpotongan tersebut kurva produksi rata-rata menurun ke bawah yang menggambarkan bahwa produksi rata-rata semakin merosot. Pada keadaan ini produksi rata-rata mencapai tingkat yang paling tinggi.

**Tahap III** dimulai pada waktu 9 tenaga kerja digunakan. Pada tingkat tersebut kurva MP memotong sumbu datar dan sesudahnya kurva tersebut berada di bawah sumbu datar. Keadaan ini menggambarkan bahwa produksi marginal mencapai angka yang negative. Kurva produksi total (TP) mulai menurun pada tingkat ini,yang menggambarkan bahwa produksi total semakin berkurang apabila lebih banyak tenaga kerja digunakan. Keadaan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan adalah jauh melebihi daripada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien.

## 2.4 Pembangunan Pertanian

### a) Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

### b) Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995).

Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.

4. Adanya perangsang produksi bagi petani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

**c) Tahap-tahap Pembangunan Pertanian**

Menurut Todaro, Michael (2006) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Hampir semua masyarakat tradisional, pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka. Pemerintah yang berusaha mentransformasi pertanian tradisional haruslah menyadari bahwa pemahaman akan perubahan-perubahan yang mempengaruhi seluruh sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting. Tanpa adanya perubahan-

perubahan seperti itu, pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

## 2.5 Gambaran Perekonomian (*Tableu Economique*)

*Tableu Economique* merupakan sebuah buku hasil tulisan dari seorang dokter yang bernama Francis Quesnay, dalam buku tersebut Quesnay menggambarkan bahwa suatu perekonomian suatu negara seperti layaknya kehidupan biologis tubuh manusia. Antara satu bagian dengan bagian yang lain saling memiliki hubungan. Begitu juga pada pertumbuhan sektor pertanian terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Timur, tida mampu untuk berdiri sendiri tanpa adanya suatu hubungan dengan sektor – sektor yang lainnya untuk menghasilkan suatu output.

Quesnay membagi masyarakat ke dalam empat golongan (Deliarnov,2005) yaitu :

Kelas masyarakat produktif, yaitu yang aktif mengolah tanah seperti pertanian dan pertambangan

- Kelas tuan tanah
- Kelas yang tidak produktif atau steril, terdiri dari saudagar dan pengrajin
- kelas masyarakat buruh yang menerima gaji dari tenaganya.

Quesnay berasumsi bahwa ekonomi dapat digambarkan menurut tiga kelas atau sektor yang berbeda, yaitu :

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Sektor pertanian yang menghasilkan makanan, bahan mentah dan hasil pertanian lainnya
2. Sektor manufaktur yang memproduksi barang-barang pabrik seperti pakaian dan bangunan serta alat-alat yang diperlukan oleh pertanian dan pekerja pabrik. Sektor manufaktur menurut Quesnay juga termasuk yang sekarang kita namakan sektor jasa, karena jasa bertanggung jawab untuk memfasilitasi perdagangan domestik dan internasional.
3. Kelas pemilik tanah yang tidak menghasilkan nilai ekonomi apa-apa, tetapi mereka ini memiliki klaim atas surplus *output* yang dihasilkan dalam pertanian. Biaya sewa ini merepresantasikan pembayaran surplus kepada pemilik tanah dan perdagangan ini kemudian dikenal sebagai *Teori Sewa Physiocratic.*

Quesnay berpendapat bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling produktif, dia juga sadar bahwa asumsi tentang hubungan antara *input* dan *output* ini tergantung pada teknik produksi yang digunakan dalam sektor pertanian demi merevitalisasi kembali sektor pertanian terhadap perekonomian di Jawa Timur.

PERPUSTAKAAN UNNES

## 2.6 Teori Keseimbangan Umum (*General Equibrium Theory*)

Teori kesetimbangan umum merupakan cabang dari teori ekonomi. Hal ini berusaha untuk menjelaskan perilaku penawaran, permintaan dan harga dalam ekonomi secara keseluruhan atau banyak dengan beberapa pasar, dengan berusaha untuk membuktikan bahwa keseimbangan harga barang ada dan bahwa semua harga pada kesetimbangan, maka ekuilibrium *umum,* berbeda dengan ekuilibrium *parsial* .

Seperti semua model, ini adalah abstraksi dari ekonomi riil, diusulkan sebagai model yang berguna, baik dengan mempertimbangkan harga keseimbangan sebagai harga jangka panjang dan dengan mempertimbangkan harga aktual sebagai penyimpangan dari keseimbangan.

Teori kesetimbangan umum kedua studi ekonomi dengan menggunakan model penentuan harga keseimbangan dan berusaha untuk menentukan dimana dalam kondisi asumsi ekuilibrium umum akan terus. Teori ini dimulai sejak 1870-an, khususnya karya ekonom Perancis Léon Walras yang menciptakan sebuah system persamaan simultan dalam upaya untuk memecahkan masalah Cournot. Ia menyajikan argumen informal bagi adanya keseimbangan yang didasarkan pada asumsi bahwa ekuilibrium ada jika jumlah persamaan sama dengan jumlah yang tidak diketahui.

Langkah penting dalam argumen itu Hukum Walras yang menyatakan bahwa mempertimbangkan setiap pasar tertentu, jika semua pasar lainnya dalam suatu perekonomian berada dalam kesetimbangan, maka pasar tertentu juga harus dalam keseimbangan. Hukum Walras bergantung pada gagasan matematika yang menuntut pasar kelebihan pasokan harus jumlah ke nol. Ini berarti bahwa, dalam ekonomi dengan pasar n, adalah cukup untuk menyelesaikan n- 1 persamaan simultan untuk membersihkan pasar. Mengambil yang baik sebagai numeraire dalam hal mana harga ditentukan, ekonomi telah n-1 harga yang dapat ditentukan dengan persamaan, sehingga ekuilibrium harus ada.

## 2.7 Konsep Dasar Model *Input-Output*

Tabel input-output adalah uraian dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang-barang dan jasa serta keterkaitan antara sektor lainnya (BPS Jawa Timur, 2006). Dalam konsep dasar model input-output ditunjukkan pada proses industri untuk memproduksi suatu keluaran *(output)*, setiap industri memerlukan masukan (*input*) tertentu dari sektor-sektor lain. Kemudian masing-masing industri tersebut menjual keluarannya kepada industri lainnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan antara *(intermediate input-output).* Seberapa besar ketergantungan sektor-sektor terhadap sektor lainnya ditentukan oleh besarnya input yang digunakan dalam proses produksi, dengan kata lain pengembangan suatu sektor tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh input sektor lain.

Pada hubungan ini, tabel input-output memberikan suatu perangkat kerja yang baik sekali untuk mengukur dan menelusuri masukan-keluaran antar industri yang sedang berjalan diantara berbagai sektor perekonomian (Todaro, 1985). Dapat disimpulkan bahwa tabel input-output dapat menggambarkan struktur perekonomian suatu wilayah dalam kerangka keterkaitan antar sektor industri. Tabel input-output yang digunakan untuk analisis ekonomi bersifat statis karena berkaitan dengan asumsi dasar yang digunakan antara lain :

1. Asumsi keseragaman (*homogenity assumption*) yang mensyaratkan bahwa tiap sektor memproduksi suatu output tunggal dengan sektor input tunggal dan tidak ada substitusi otomatis terhadap input dari output sektor yang berbeda-beda.

2. Asumsi kesebandingan (*proportionality assumption*) yang menyatakan hubungan input dan output di dalam tiap sektor mempunyai fungsi linier yang jumlah tiap jenis input yang diserap oleh sektor tertentu naik atau turunnya sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor tersebut.
3. Asumsi penjumlahan (*addivity*) yang menyebutkan bahwa efek total pelaksanaan produksi di berbagai sektor dihasilkan dari masing-masing sektor secara terpisah dan merupakan penjumlahan dari efek masing-masing kegiatan. Ini berarti bahwa diluar sistem *input-output* semua pengaruh dari luar diabaikan.

Dalam kaitannya dengan transaksi yang digunakan tabel input-output terdiri dari empat jenis tabel yaitu :

(1) Tabel transaksi total atas dasar harga pembeli,

(2) Tabel transaksi domestik atas dasar harga pembeli,

(3) Tabel transaksi total atas dasar harga produsen, dan

(4) Tabel transaksi domestik atas dasar harga produsen.

Menurut Djojodipuro, (1992:27), analisis *input-output* merupakan penerapan teori keseimbangan umum terhadap gejala produksi secara empirik. Penerapan teori tersebut terungkap dalam penelaahan segi interdependensi antar berbagai unit atau produksi yang tercakup dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Analisis *Input-Output* menunjukkan dalam perekonomian secara keseluruhan terkandung saling berhubungan dan saling ketergantungan antar sektor. *Output* suatu sektor merupakan input bagi sektor lainnya begitu pula sebaliknya, sehingga pada akhirnya saling keterkaitan tersebut akan membawa kearah keseimbangan antara penerimaan

dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan. Pada hakekatnya, analisis *input-output* mengandung arti bahwa dalam keseimbangan jumlah nilai uang output agregat dari keseluruhan perekonomian harus sama dengan jumlah uang input antar sektor dan jumlah nilai output antar sektor (Jhingan, 1993:78).

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari analisis Input-Output (Tarigan, Robinson, 2006:99), antara lain :

1. Menggambarkan kaitan antar sektor sehingga memperluas wawasan terhadap perekonomian wilayah. Dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah bukan lagi sebagai kumpulan sektor-sektor, melainkan merupakan satu sistem yang saling berhubungan. Perubahan pada salah satu sektor akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu terjadi secara bertahap.
2. Dapat digunakan untuk mengetahui daya menarik *(backward linkages)* dan daya mendorong *(forward linkages)* dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian wilayah.
3. Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor dikethui akan meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan *input* antara dan kenaikan *input* primer yang merupakan nilai tambah.
4. Sebagai salah satu analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena bisa melihat permasalahan secara komprehensif.

5. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah, seandainya *input*-nya dinyatakan dalam bentuk tenaga kerja atau modal.

## 2.8 Asumsi Model *Input-Output*

Dalam model *input-output*, suatu sektor produktif diidentifikasikan dengan suatu proses atau aktivitas produksi. Perekonomian dianggap merupakan kumpulan dari sektor-sektor semacam itu. Pembagian menjadi berbagai sektor dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing sektor hanya menghasilkan suatu produk. Ini berarti tidak ada produk gabungan (*join product*). Sementara itu asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis input-output adalah sebagai berikut (Kuncoro, Mudrajat, 2001:312) :

1. Output total tiap sektor pada umumnya dapat digunakan sepenuhnya oleh sektor lain, oleh sektor itu sendiri dan oleh sektor permintaan akhir.
2. Setiap sektor hanya memproduksi satu produk homogen.
3. Harga, permintaan dan persediaan faktor produksi adalah tertentu (*given*).
4. Perbandingan antara hasil dan *return of scale* bersifat tetap.
5. Dalam produksi tidak terdapat eksternalitas ekonomis dan disekonomis.
6. Kombinasi input ditetapkan dalam proporsi yang ditetapkan secara ketat. Proporsi input terhadap output selalu konstan. Dengan kata lain tidak ada kemajuan teknologi, sehingga koefisien input juga tetap.

Penggunaan analisis input-output dalam merencanakan pembangunan haruslah bersifat hati hati dikarenakan beberapa hal.

Pertama, koefisien input diasumsikan bersifat tetap, padahal dalam kegiatan ekonomi yang terus mengalami perubahan struktur, koefisien ini berubah dalam jangka waktu yang tidak lama. Kedua, koefisien input-output dinyatakan dalam bentuk uang, sehingga gambaran keterkaitan dalam bentuk fisik ditutup oleh distorsi harga relatif. Ketiga, penggunaan input-output yang konstan memberikan implikasi tentang *return of scale* dalam mentransformasi input ke dalam *output*. Sedangkan keterkaitan dapat menjurus kepada *economic of scale* melalui integrasi vertikal ataupun horisontal dari kegiatan produksi. Tingginya keterkaitan sektoral dapat saja distabilkan oleh akses kapasitas dan bukan karena efisiensi dalam penggunaan input sektoral. Keempat, koefisien dari kaitan sektoral relatif sangat sensitif terhadap tingkat agregasi.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

| Nama, Tahun, dan Judul Penelitian | Variabel | Hasil |
|---|---|---|
| Nizwar Syafa'at dan Supena Friyatno (2000) dengan judul penelitian "Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Dan Identifikasi Komodita | 1. PertumbuhanKesempatan Kerja.<br>2. Komoditas Andalan Sektor Pertanian<br>3. Data Input-Output Intraregional Wilayah | Kesempatan kerja di wilayah Sulawesi mengalami penurunan sebesar 14,8 persen dibanding tahun 1995.Penurun tersebut |

| | | |
|---|---|---|
| Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi : Pendekatan Input-Output". | Sulawesi tahun 1995. | terjadi disemua sektor kecuali sektor pertambangan dan galian. Sektor pertanian sendiri mengalami penurunan sebesar 15,7 persen. |
| Ropingi dan Dany Artanto (2002) dengan judul "Peranan Sektor Pertanian dalam Pengembangan Perekonomian Wilayah Propinsi Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input Output)" | 1. Data Tabel Input Output tahun 1993, data Jawa Tengah Dalam Angka.<br>2. PDRB Jawa Tengah. | Bahwa dari lapangan usaha pertanian yang merupakan sektor unggulan adalah subsektor peternakan. |
| Euphrasia Susy Suhendra (2004) dengan judul "Peranan Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Pendekatan Input-Output". | 1. Sektor pertanian dan subsektor pertanian unggulan .<br>2. Tingkat kebutuhan investasi di sektor pertanian. | Bahwa kondisi keseimbangan ini diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi akibat goncangan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998, karena sektor pertanian masih diharapkan lebih kuat akan goncangan krisis ekonomi, karena sektor pertanian lebih banyak memanfaatkan sumberdaya domestic dibandingkan |

| | | |
|---|---|---|
| | | dengan sektor industry manufaktur yang banyak menggantungkan bahan baku dari luar negeri. |
| Hidayah B. Hartanto (2007) dengan judul "Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah". | 1. Sektor pertanian dengan sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.<br>2. Permintaan output sektor pertanian.<br>3. Pendapatan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah | Bahwa sub sektor ternak dan unggas memiliki keterkaitan kebelakang yang kuat, sub sektor sektor padi dan jagung memberikan pengaruh yang tinggi terhadap sektor lainnya yaitu dalam permintaan. |

PERPUSTAKAAN UNNES

| | | |
|---|---|---|
| Imam Juhari (2008) dengan judul "Dampak Perubahan Upah Terhadap Output dan Kesempatan Kerja Industri Manufaktur di Jawa Tengah". | 1. Sektor industri manufaktur terhadap output.<br>2. Kesempatan kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Tengah. | Sektor industri manufaktur lebih banyak sub sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan ke depan. 35 sub sektor yang ada pada sektor industri manufaktur berdasarkan Tabel *Input-Output* Jawa Tengah tahun 2004, 25 sub sektor memiliki keterkaitan ke belakang yang lebih besar. |

**2.10 Kerangka Pemikiran**

Aktivitas suatu sektor perekonomian tidak terlepas dengan sektor-sektor perekonomian yang lain, sehingga suatu kebijakan yang berkaitan langsung dengan sektor tersebut akan berimbas pada perekonomian secara makro. Peranan sektor-sektor perekonomian pada hakekatnya merupakan penggambaran dari adanya saling keterkaitan diantara sektor-sektor perekonomian tersebut yang keterkaitannya perlu dianalisis lebih lanjut terhadap sektor-sektor lainnya.

Keseimbangan secara umum seluruh sektor dalam perekonomian adalah satu kesatuan sistem, dengan keseimbangan atau ketidakseimbangan di satu sektor berpengaruh terhadap keseimbangan atau ketidakseimbangan disektor lain.

Perubahan di salah satu sektor akan dapat berpengaruh terhadap sektor yang lainnya. Peranan sektor pertanian di Propisi Jawa Timur di analisa dengan menggunakan analisis *input-output*.

Analisis tersebut merupakan keterkaitan ke belakang dan ke depan digunakan untuk mengetahui struktur sektor pertanian sehingga pada akhirnya dapat ditentukan subsektor mana yang merupakan sektor unggulan (*key sector*) pada sektor pertanian. Dan dalam penelitian ini sektor unggulan *(key sector)* dapat di definisikan sebagai sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibanding sektor-sektor lainnya dalam memacu tujuan pertumbuhan ekonomi. Suatu sektor apabila daya penyebaran >1 dan daya kepekaan >1 , maka sektor tersebut merupakan sektor unggulan *(key sector)* atau dapat dikatakan sebagai leading sektor dalam perekonomian di wilayah yang bersangkutan, karena mempunyai tingkat keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang tinggi, sehingga tetap bisa dilihat pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta ditinjau dari landasan teori diatas, maka bagan kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

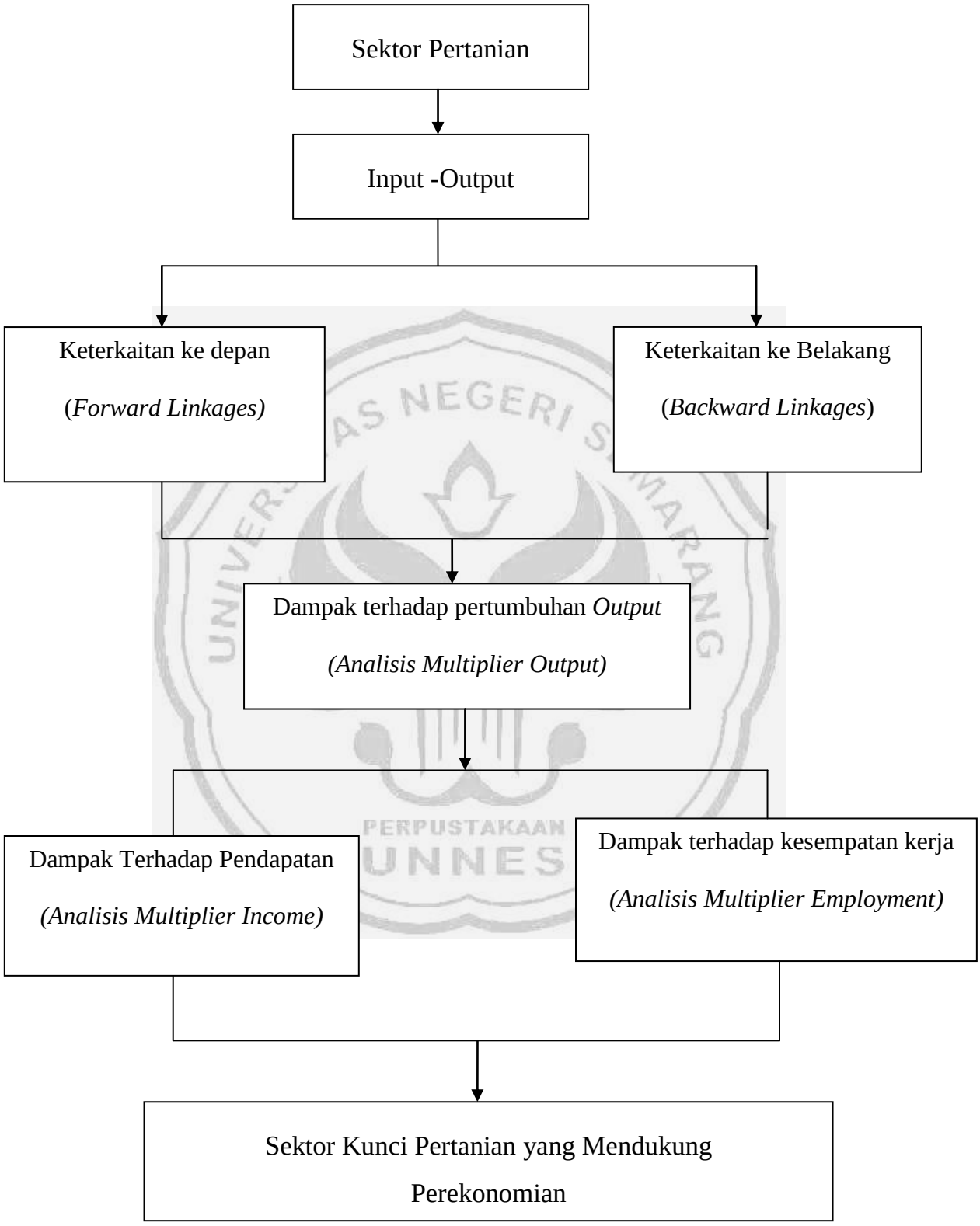
Sektor Pertanian
Input -Output
Keterkaitan ke depan
(*Forward Linkages*)
Keterkaitan ke Belakang
(*Backward Linkages*)
Dampak terhadap pertumbuhan *Output*
*(Analisis Multiplier Output)*
Dampak Terhadap Pendapatan
*(Analisis Multiplier Income)*
Dampak terhadap kesempatan kerja
*(Analisis Multiplier Employment)*
Sektor Kunci Pertanian yang Mendukung Perekonomian

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, Mudrajad 2001:24).

## 3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, Mudrajad 2001:30). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan, PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur 2007-2010, tabel *input-output* Provinsi Jawa Timur, data ICOR Provinsi Jawa Timur, dan jumlah tenaga kerja (*employment*) Provinsi Jawa Timur.

### 3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang meliputi 38 kabupaten/kota. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh obyek penelitian yang diambil dari populasi yang meliputi 38 kabupaten/kota.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Apabila dilihat dari berbagai sumber, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuatitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisis input-output. Analisis input output merupakan bentuk analisis antar sektor. Sistem input output ini disusun berdasrkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan *(input)* dan keluaran *(output)* berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem penghitungan ini mengikuti

arus barang dan juga jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya (Nazara,1997). Selain itu metode dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto,2006).

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

## 3.5 Analisis Data

### 3.5.1 Koefisien Input

Pada Tabel I perbandingan antara jumlah output sektor i yang digunakan dalam sektor j ($X_{ij}$) dengan input total sektor j ($X_j$). Koefisien ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah input dari sektor i yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output sektor j. Secara sistematik dapat dituliskan (Mauludin, Dudi) :

$$A_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

Dimana : Aij adalah koefisien input

Dengan demikian dapat disusun matriks sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

$a_{11} X_1 + a_{12} X_2 + \dots \dots \dots \dots + a_{1n} X_n + F_1 = X_1$

$a_{21} X_1 + a_{22} X_2 + \dots \dots \dots \dots + a_{1n} X_n + F_2 = X_2$

$a_{n1} X_1 + a_{n2} X_2 + \dots \dots \dots \dots + a_{nn} X_n + F_n = X_n$

Koefisien input akan berubah pola apabila terdapat perubahan pada permintaan akhir. Secara sistematik dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$AX + F = X$ atau $F = X - AX$ $X = (I - A)^{-1} F$

Dimana :

I = Matriks Identitas berukuran n x n yang elemennya memuat angka satu pada diagonalnya dan nol pada selainnya

F = Permintaan Akhir

X = *Output*

(I - A) = Matriks Leontief

$(I - A)^{-1}$ = Matriks Kebalikan Leontief

Dalam analisis I-O, matriks kebalikan Leontief memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat analisis yang mencerminkan efek langsung dan tidak langsung dari perubahan permintaan akhir terhadap *output* sektor-sektor dalam perekonomian.

### 3.5.2 Analisis Perubahan Output

Untuk menganalisis dampak perubahan subsidi terhadap *output* digunakan model *input output* dengan pendekatan *supply side*. Dalam analisis ini *input* primer menjadi faktor eksogen. Artinya pertumbuhan perekonomian baik secara sektoral maupun secara total dipengaruhi oleh perubahan pada *input* primer (Firmansyah, 2006: 41). Dalam model *input-output* dengan pendekatan *supply* bentuk persamaannya adalah secara kolom yaitu:

$$Xj = \sum_{i}^{n} zij + V_j$$

Dalam bentuk aljabar dapat ditulis:

$X_1 = z_{11} + z_{21} + \ldots\ldots\ldots z_{n1} + V_1$

$X_2 = z_{12} + z_{22} + \ldots\ldots\ldots z_{n2} + V_2$

$X_n = z_{1n} + z_{2n} + \ldots\ldots\ldots z_{nn} + V_n$

Nilai koefisien *output* $a_{ij}$ adalah:

$\bar{a}\ ij = \frac{Zij}{Xj}$ atau $\check{A} = (X)^{-1}$

dimana Z adalah matriks transaksi yang memiliki unsur $z_{ij}$

sehingga $Z = (\hat{X})A$ sama dengan persamaan yangdidapatkan hasil:

$$X' = V\ (I - Ar)^{-1}$$

$X'$ menunjukkan bahwa X adalah vektor baris, yang merupakan transpose dari X vektor kolom seperti sebelumnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

A : *Output* koefisien

V : Vektor *input* primer

$(I - Ar)^{-1}$ : Matrik *output inverse*

Jika subsidi pupuk dinotasikan (w), maka perubahan *output* yang ditimbulkan sebagai akibat perubahan (w) adalah :

$\Delta X' = \Delta w \, (I - A)^{-1}$

### 3.5.3 Keterkaitan Antar Sektor (*Backward and Forward Linkage*)

Analisis keterkaitan antar sektor terbagi menjadi kaitan ke belakang (*backward linkage*) dan kaitan ke depan (*forward likages*). Kedua keterkaitan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor yang lain dalam perekonomian. Kaitan ke belakang merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor lain yang menyumbang input kepadanya. Kaitannya ke depan merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan antara suatu sektor yang menghasilkan output, untuk digunakan sebagai input bagi sektor-sektor lain (Kuncoro, Mudrajat; 2001). Formula kaitan ke belakang dari suatu sektor dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Lbj = \frac{\sum_{i-j} Xij}{Xj} = \sum_{i-j}{}^{ij} \alpha \, ij$$

Dimana :

$L_{bj}$ : Indeks keterkaitan ke belakang

$X_j$ : Nilai produk ke-j

$X_{ij}$ : Nilai input " i " yang disediakan untuk memproduksi " j "

ij : Koefisien *input-output* Leontief

Koefisien yang ditunjukkan oleh Lbj sebagai pengaruh tingkat keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) apabila > 1 menunjukkan bahwa satu unit dari permintaan akhir sektor tersebut akan menciptakan perubahan diatas rata-rata pada aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Hal ini memberi makna penyebaran nilai > 1, dimisalkan pada hasil akhir analisis diperoleh indeks keterkaintan ke belakang total sektor pertanian sebesar 1,70458. Jika dijabarkan maksud dari keterkaitan ke belakang sebesar 1, 70458 adalah apabila terjadi kenaikan 1 (satu) unit permintaan akhir di sektor tersebut akan mengakibatkan kenaikan *output* sebesar 1,70458. Jenis keterkaitan ke dua antar sektor dalam perekonomian adalah keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Keterkaitan ke depan diperoleh dari invers kaitan ke belakang, formulasi matematisnya yaitu : (Kuncoro, Mudrajad; 2001)

$$Lt = j \sum \alpha_{ij} - 1$$

Untuk mengembangkan analisis nilai keterkaitan diatas, maka digunakan model Rassmusen. Pengukuran dengan metode ini untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai keterkaitan atau *multiplier* produksi.

Dalam beberapa analisis yang menggunakan model *input-output* metode Rassmusen ini juga disebut dengan metode perhitungan daya penyebaran pada perhitungan pengaruh keterkaitan ke belakang. Sementara itu pada perhitungan keterkaitan ke depan, metode Rassmusen disebut juga sebagai metode perhitungan derajat kepekaan.

### 3.5.4 Daya Penyebaran

Daya penyebaran menunjukkan seberapa besar pengaruh keterkaitan pada perhitungan keterkaitan ke belakang. Dengan menggunakan metode Rassmusen maka koefisien daya penyebaran dapat dirumuskan sebagai berikut (BPS Jawa Tengah, 2005 : 65).

$$\alpha_j = \frac{\sum_{i=1}^{n} bij}{\frac{1}{n}\sum_{i=1}^{n}\sum_{j=1}^{n} bij}$$

Dimana :

$\alpha_j$ : Koefisien daya penyebaran

bij : Elemen matrik kebalikan dari baris i kolom ke j

n : Banyak sektor matriks

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kriteria :

a) Jika $\alpha j = 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke-j sama dengan ratarata keterkaitan ke belakang seluruh sektor ekonomi.

b) Jika $\alpha j < 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke-j lebih rendah dibandingkan rata-rata ketrkaitan ke belakang seluruh sector ekonomi.

c) Jika $\alpha j > 1$, keterkaitan ke belakang sektor ke-j diatas rata-rata keterkaitan ke belakang seluruh sektor ekonomi (BPS Jawa Tengah, 2005). Atau sektor ke-j tersebut memperoleh pengaruh yang tinggi dari sektor lainnya.

Suatu sektor dikatakan mempunyai daya penyebaran yang tinggi jika pertumbuhan sektor-sektor tersebut mempengaruhi sektor-sektor lainnya, sehingga dapat pula disebut besarnya total dari satu unit permintaan akhir suatu sektor terhadap pertumbuhan sektor ekonomi. Koefisien yang ditunjukkan oleh _j sebagai pengaruh tingkat keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) apabila > 1 memberi makna bahwa penyebaran sektor j relatif lebih tinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

### 3.5.5 Derajat Kepekaan

Derajat kepekaan menunjukkan seberapa besar pengaruh pada perhitungan keterkaitan ke depan. Untuk mengetahui koefisien derajat kepekaan sebagai rata-rata terhadap keseluruhan dirumuskan dengan (BPS Jawa Tengah, 2005) :

$$\beta i = \frac{\sum_{J=1}^{n} bij}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n} \sum_{j=1}^{n} bij}$$

Dimana :

$\beta i$ : Koefisien derajat kepekaan

Bij : Elemen matriks kebelikan dari baris i kolom ke j

n : Banyak sektor matriks

Kriteria :

a) Jika $\beta i = 1$ keterkaitan ke depan sektor ke-i sama dengan ratarata keterkaitan ke depan seluruh sektor ekonomi.
b) Jika $\beta i < 1$ keterkaitan ke depan sektor ke-i lebih rendah dibandingkan rata-rata keterkaitan ke depan seluruh sector ekonomi.
c) Jika $\beta i > 1$ keterkaitan ke depan sektor ke-i diatas rata-rata keterkaitan ke depan seluruh sektor ekonomi (BPS Jawa Tengah, 2005). Atau sektor ke-i tersebut memperoleh pengaruh yang tinggi dari sektor lainnya.

Koefisien yang ditunjukkan oleh $\beta i$ sebagai pengaruh tingkat keterkaitan ke depan (*forward linkages*) apabila > 1 memberi makna bahwa derajat kepekaan sektor i relatif lebih tinggi dibandingkan sektor- sektor lainnya yang memiliki $\beta i < 1$, yaitu permintaan produksi sektor lain sangat berpengaruh pada pertumbuhan sektor i. Suatu sektor apabila koefisien nilai $\alpha j > 1$ dan $\beta i > 1$, maka sector tersebut merupakan sektor kunci (*key sector*) atau dapat dikatakan sebagai *leading sector* dalam perekonomian di wilayah yang bersangkutan, karena mempunyai tingkat keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang tinggi.

### 3.5.6 Analisis Pengganda

**a) Angka Pengganda Output**

Angka pengganda *output* suatu sektor j adalah nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi (atau sebagai akibat) adanya perubahan satu unit permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda *output* merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan Leontief. Secara notasi, diformulasikan sebagai :

$$Oij = \sum i \, \alpha_{ij}$$

Dimana :

i = 1, 2, ...., n

$\alpha_{ij}$ = unsur matriks kebalikan Leontief

$O_{ij}$ = angka pengganda *output* sektor j dan _ij adalah elemen matriks kebalikan Leontief

### 3.5.7 Angka Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan rumah tangga suatu sektor menunjukkan perubahan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit uang permintaan akhir pada suatu sektor. Jalur pengaruh dampak perubahan permintaan peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan dengan kasus peningkatan permintaan akhir.

Peningkatan permintaan akhir sektoral akan meningkatkan sektoral dan total perekonomian. Hal ini dapat diukur melalui angka pengganda *output* sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Peningkatan output akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja, hal ini akan meningkatkan balas jasa terhadap rumah tangga yang memiliki tenaga kerja tersebut. Matriks angka pengganda pendapatan rumah tangga :

Hi = HR. Oj

Dimana :

HR = vektor baris n+1, karena baris ke transaksi dan koefisien input

HR = [an+1,1 an+1,2 ..... an+1,n]

$$an+1j = \frac{Xn+1j}{XJ}, \quad j = 1, 2, 3, ..., n$$

Dimana $X_{n+1j}$ pada formula tersebut adalah sama dengan baris v (*input* primer). Untuk masing-masing sektor, angka pengganda pendapatan rumah tangganya menjadi.

$$Hj = \sum_{I=1}^{n} a_{n+1'}J\, a_{ij}$$

### 3.5.8 Analisis Perubahan Output

Dalam penelitian ini akan menganalisis juga perubahan output terhadap persentase perubahan output, persentase saving dan saving (investasi).Analisi perubahan output digunakan untuk mengetahui dampak jika terjadi penurunan atau

kenaikan perubahan permintaan akhir terhadap perekonomian. Dampak digunakan untuk simulasi kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

### 3.5.9 Incremental Capital-Output Ratio (ICOR)

Konsep *incremental capital out ratio* (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi (modal) dengan tambahan nilai output atau pendapatan. Nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiensi suatu perekonomian dalam menggunakan faktor modal dan sebaliknya, nilai ICOR yang tinggi mengindikasikan terjadinya inefisiensi.

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y}$$

Dimana:

$\Delta K$ = Kenaikan tertentu pada sektor modal

$\Delta Y$ = Kenaikan output atau pendapatan

## 3.6 Definisi Operasional Variabel

### 3.6.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam pembahasan penelitian ini, maka dijelaskan definisi dari masing-masing variabel yangdigunakan, yaitu :

1. **Keterkaitan ke belakang** (*backward linkages*), adalah keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor lain yang menyumbang *input* kepadanya. Ukuran untuk melihat keterkaitan ke belakang sektor ekonomi digunakan indeks daya penyebaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Keterkaitan ke depan** *(forward linkages),* adalah keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai input bagi sektor lain. Ukuran untuk melihat keterkaitan ke depan sektor ekonomi digunakan indeks derajat kepekaan.
3. **PDRB pendekatan produksi** adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir atau nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi/unit usaha di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Unit ekonomi ini dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha, yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas, dan Air Bersih, (5) Konstruksi/Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, dan (9) Jasa-jasa.
4. **PDRB pendekatan pengeluaran** adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu: (1) pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor neto, berupa ekspor dikurangi impor.
5. **PDRB pendekatan pendapatan** merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor

produksi mencakup (1) upah dan gaji, (2) sewa tanah, (3) bunga modal, dan (4) keuntungan.

6. **Pendapatan**, adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi rumah tangga (tenaga kerja) berupa upah/gaji yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Ukuran untuk mengetahui perubahan pendapatan langsung (upah/gaji) akibat perubahan satu unit permintaan akhir di sektor rumah tangga sebagai pensuplai tenaga kerja digunakan pengganda pendapatan (*income multiplier*) dalam rupiah.
7. **Kesempatan Kerja**, adalah jumlah pekerja yang tersedia dalam proses produksi yang memungkinkan angkatan kerja memperoleh pekerjaan.Ukuran untuk melihat efek total dari perubahan kesempatan kerja yang tersedia di perekonomian akibat adanya perubahan satu unit permintaan akhir di sektor yang bersangkutan sebesar satu satuan rupiah digunakan pengganda kesempatan kerja *(employment multiplier).*
8. **Output,** adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu (biasanya satu tahun) tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya. Sepanjang kegiatan produksinya dilakukan di wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut. Oleh karena itu output tersebut sering dikatakan sebagai produk domestik (dalam Rupiah).

9. ***Input* Antara,** adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan yang habis dalam melakukan proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang tidak tahan lama (habis sekali pakai dan pada umumnya kurang dari setahun) baik dari produk wilayah maupun impor dan jasa.
10. ***Input* Primer,** adalah biaya yang timbul karena menggunakan factor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi tersebut terdiri atas tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan. Bentuk input primer adalah upah/gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal, dan pajak tidak langsung netto. *Input* primer disebut juga nilai tambah bruto yang diperoleh dari hasil pengurangan *output* dengan *input* antara. *Input* primer dalam tabel *input-output* berkode 209 terdiri atas kde 201 (upah dan gaji), 202 (surplus usaha), 203 (penyusutan), 204 (pajak tak langsung), dan 205 (subsidi).
11. **Permintaan Akhir dan Impor,** permintaan akan barang dan jasa selain permintaan untuk sektor-sektor produksi, untuk proses produksi sebagai permintaan antara juga permintaan oleh konsumen akhir (permintaan akhir). Permintaan akhir atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi, bukan untuk proses produksi. Permintaan akhir dalam penyusunan Tabel *Input-Output* terletak pada kuadran II terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, perubahan stok dan ekspor.
12. **Konsumsi Rumah Tangga,** seluruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (*private non profit institute*)

selama satu tahun yang meliputi konsumsi barang dan jasa, baik yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dihasilkan sendiri, dikurangi nilai netto penjualan barang bekas dan barang sisa.

13. **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah,** meliputi pengeluaran pemerintah daerah Tingkat I, Tingkat II, dan pemerintahan desa serta pegawai pusat yang ada di daerah dan daerah untuk konsumsi kecuali yang sifatnya pembentukan modal, termasuk juga semua pengeluaran untuk kepentingan angkatan bersenjata. Total pengeluaran pemerintah meliputi seluruh pengeluaran untuk belanja pegawai, barang, perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan perbaikan serta belanja rutin lainnya.
14. **Pembentukan Modal Tetap,** meliputi pengadaan dan pembelian barang-barang modal baru, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri/luar propinsi dan barang modal bekas dari luar negeri/luar propinsi oleh sektor-sektor ekonomi. Pembentukan modal dalam Tabel *Input-Output* hanya menggambarkan komposisi barang-barang modal yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dan tidak menunjukkan pembentukan modal yang dilakukan oleh sektor-sektor produksi dan tidak menunjukkan pembentukan modal yang dilakukan oleh sektor-sektor produksi.
15. **Perubahan Stok,** selisih antara nilai stok barang pada akhir tahun dengan nilai stok pada awal tahun.
16. **Ekspor dan Impor,** transaksi ekonomi antara penduduk Jawa Tengah dengan bukan penduduk Jawa Tengah. Ada dua aspk terpenting di sini yaitu transaksi

ekonomi dan penduduk. Transaksi ekonomi meliputi transaksi barang merchandise, jasa pengangkutan, jasa pariwisata, jasa asurnasi, jasa komunikasi dan transaksi komoditi lainnya. Penduduk Jawa Tengah mencakup Badan Pemerintah Pusat dan Daerah, perorangan, perusahaan, dan lembaga-lembaga yang lainnya. Termasuk pula dalam transaksi ekspor ialah pembelian langsung di pasar domestik oleh penduduk daerah lain. Sebaliknya pembelian langsung di pasar luar negeri/daerah oleh penduduk Jawa Tengah dikategorikan sebagai transaksi impor. Margin perdagangan dan biaya transport adalah selisih antara nilai transaksi pada tingkat konsumen atau pembeli dengan tingkat harga produsen.

**17. Tabel Input Output**

Tabel input output adalah suatu tabel dalam bentuk matriks yang menggambarkan hubungan keterkaitan antar berbagai sektor dalam suatu wilayah. Tabel input output yang digunakan adalah tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2006. Terdapat beberapa output dari hasil analisis tabel input output, yaitu analisis keterkaitan antarsektor *(lingkages)*, analisi angka pengganda *(multiplier effect)*, dan analisis dampak.

**18. Incremental Capital Output Ratio (ICOR)**

Konsep *Incremental Capital Out Ratio* (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi dengan tambahan nilai output atau pendapatan daerah yang dapat dilihat pertumbuhan PDRB. Data ICOR ini diperoleh dari hasil pembagian antara 9 (sembilan)

sector ekonomi dengan nilai PDRB Sembilan sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur 2006.

**19. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini,setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah persentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, jenis kelamin dan tipologi wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2006

PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Kondisi Umum Provinsi Jawa Timur

Jawa Timur selama ini dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki posisi strategis, baik dari aspek ekonomi maupun dari sisi demografisnya. Secara ekonomi, provinsi ini merupakan penghubung antara kawasan Timur dan Barat Indonesia, khususnya sebagai pintu gerbang perdagangan antar pulau dan daerah. Pada tahun 2010, Jawa Timur mempunyai porsi perdagangan sebesar 52 persen dengan wilayah Indonesia bagian timur seperti Sulawesi, Maluku, dan Papua dan 47 persen dengan wilayah Indonesia bagian barat seperti Sumatra dan Jawa. Sementara dari aspek demografi, jumlah penduduk Jawa Timur adalah yang kedua terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Jawa Timur adalah sebesar 37,477 juta jiwa atau 16 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Dengan demikian, perkembangan ekonomi dan kependudukan yang terjadi di Jawa Timur akan berpengaruh terhadap konstelasi perekonomian nasional.

Perekonomian Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan PDRB sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur 2006 – 2010 (Juta Rupiah)

| **Tahun** | **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku** | **PDRB Atas Dasar Harga Konstan** |
|---|---|---|
| | **Jumlah (Juta)** | **Jumlah (Juta)** |
| 2006 | 472,286,953.70 | 271,797,924.37 |
| 2007 | 536,981,881.91 | 288,404,312.28 |
| 2008 | 621,391,674.61 | 305,538,686.62 |
| 2009 | 686,847,557.72 | 320,861,168.91 |
| 2010 | 778,455,722.46 | 342,280,765.51 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2010

Besarnya PDRB pada tahun 2006 sebesar 271,80 juta rupiah terus mengalami peningkatan pada tiap tahun berikutnya pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya dikarenakan terjadi peningkatan pada sektor – sektor terutama pada sektor industri pengolahan beserta sub sektornya dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran beserta sub sektornya pula yang mampu memberikan integrasi pada sektor pertanian yang menjadi tujuan dari pembangunan di masa depan, melalui infrastruktur dan pasar. Sehingga keterkaitan pada sektor dapat mempengaruhi peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto yang signifikan.

**Gambar 4.1**

**Pertumbuhan Sektor Pertanian Jawa Timur 2006-2010 (%)**

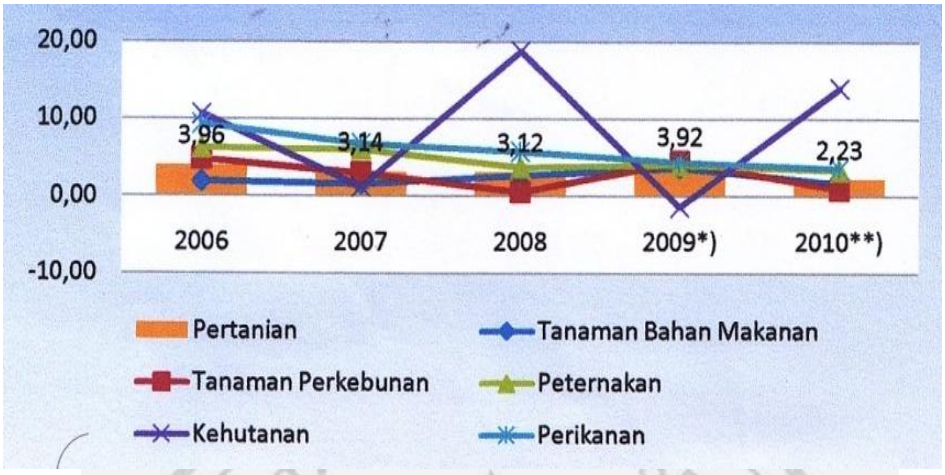


Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur

Gambar diatas menjelaskan bahwa sektor pertanian mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Lebih dari setengah produksi sektor pertanian di Jawa Timur disumbang oleh tanaman pangan, diikuti oleh perkebunan dan peternakan. Selain mendominasi produksi pertanian, sub-sektor tanaman pangan juga memiliki pertumbuhan yang cenderung meningkat. Sementara itu, pertumbuhan sub-sektor perikanan dan peternakan cenderung mengalami pertumbuhan yang menurun. Sub-sektor kehutanan dan perkebuan merupakan dua sub-sektor dengan pertumbuhan yang paling tidak stabil (fluktuatif).

Peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan sektor pertanian tertera jelas sesuai pada gambar 4.1 pada tahun 2010 sektor ini memberikan kontribusi 15,75

persen terhadap total nilai PDRB Jawa Timur, agak menurun dibanding tahun 2009 yang memiliki kontribusi sebesar 16,34 persen. Pada periode yang sama sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,23 persen agak melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 3,92 persen. Hal ini lebih disebabkan oleh tingginya curah hujan sepanjang tahun yang diikuti dengan wabah penyakit, hama wereng dan sebagainya, sehingga produksinya menurun.

### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Program Aplikasi Input-Output. Aplikasi ini menggunakan beberapa variabel yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu data input-output yang didukung oleh data jumlah tenaga kerja dan nilai ICOR sektoral. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, variabel – variabel yang digunakan adalah :

1. **Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006**

   Tabel Input Output dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar sektor (*linkages),* analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap perubahan output pada persentase output, *saving* (%), dan *saving* (investasi) pada setiap sektornya. Tabel input output Provinsi Jawa Timur 2006 memiliki klasifikasi 40x40 sektor, dalam penelitian ini dijadikan menjadi 9x9 sektor. Sektor yang menjadi objek dala penelitian ini adalah sektor pertanian, sektor pertambangan & penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan,

hotel dan restoran, sektor pengangkutan & komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa- jasa dan lainnya.

**2. *Incremental Capital Out Ratio* (ICOR)**

*Incremental Capital Out Ratio* (ICOR) adalah suatu besaran yang menunjukkan besarnya tambahan kapital (investasi) baru yang dibutuhkan untuk menaikkan/ menambah satu unit output. ICOR dapat memberikan gambaran tentang efisiensi dalam penggunaan kapital, memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan model produksi (*capital intensive* atau *labour intensif*) dan merupakan alat perencanaan untuk memperkirakan kebutuhan investasi. Dalam penelitian ini nilai ICOR Provinsi Jawa Timur diperoleh dari penghitungan investasi Provinsi Jawa Timur tahun 2006 pada 9 (sembilan) sektor ekonomi dibagi dengan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2006-2010 sembilan sektor ekonomi.

**3. Tenaga Kerja**

Data jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja untuk sembilan sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2006. Jumlah tenaga kerja menjadi salah satu data yang digunakan dalam analisis input output ini untuk mengetahui hasil analisis yang diinginkan.

### 4.1.3 Struktur Tabel Input-Output

Secara umum bentuk tabel I-O terdiri dari empat kuadran. Dari empat kuadran tersebut dan penjelasannya digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Kerangka Struktur Umum Tabel Input-Output**

**Kuadran I**, menunjukkan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor dalam suatu perekonomian dimana akan diproduksi kembali, baik sebagai bahan baku atau bahan penolong. Disebut juga dengan matrik **Transakasi Antara**

**Kuadran II**, menunjukkan permintaan akhir (final demand). Penggunaan barang dan jasa bukan untuk proses produksi digolongkan sebagai permintaan akhir. Biasanya terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor.

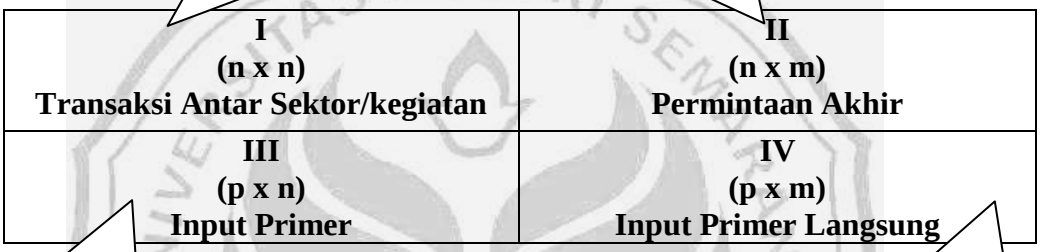


**Kuadran III**, menunjukkan input primer sektor-sektor produksi. Dikatakan primer karena bukan bagian dari output suatu sektor produksi. Merupakan semua balas jasa faktor produksi meliputi upah, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

**Kuadran IV**, menunjukkan input primer yang langsung didistribusikan ke sektor-sektor permintaan akhir. Informasi ini bukan merupakan tujuan pokok, sehingga dalam penyusunan tabel input-output kadang diabaikan.

Sumber : Firmansyah (2006:21)

**Tabel 4.2**

**Kuadran I Transaksi Antar Sektor (Input-Output)**

| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 180 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 16096178 | 8922 | 56378789 | 10 | 208088 | 13637038 | 11226 | 15266 | 1960524 | **88.316.041** |
| | 2 | 566 | 558856 | 18942142 | 652332 | 1240466 | 8226 | 0 | 0 | 145978 | **21.548.566** |
| | 3 | 19820650 | 1246516 | 83589262 | 7327210 | 11498594 | 37270794 | 18137974 | 6583172 | 22111372 | **207.585.544** |
| | 4 | 221360 | 9532 | 8011576 | 8532648 | 9364 | 4228054 | 569496 | 1507428 | 1678144 | **24.767.602** |
| | 5 | 1216436 | 834772 | 502288 | 580548 | 22242 | 3412720 | 730656 | 2649498 | 2878694 | **12.827.854** |
| | 6 | 7771128 | 797554 | 41278098 | 6397904 | 4710394 | 18162720 | 7929668 | 4430288 | 8780552 | **100.258.306** |
| | 7 | 1872626 | 216302 | 18693004 | 1235854 | 965302 | 12037706 | 8207398 | 6476980 | 4882880 | **54.588.052** |
| | 8 | 2114760 | 452046 | 14802070 | 2298406 | 1207642 | 20975654 | 5373532 | 22068002 | 6699532 | **75.991.644** |
| | 9 | 777290 | 432394 | 6514658 | 122500 | 132624 | 3638338 | 6804402 | 6764806 | 4920518 | **30.107.530** |
| Jumlah Input Antara | 190 | 49890994 | 4556894 | 248711887 | 27147412 | 19994716 | 113371250 | 47764352 | 50495440 | 54058194 | 615.991.139 |
| Upah Gaji | 201 | 13670501 | 2899040 | 25182754 | 2727968 | 6035814 | 38511336 | 9313235 | 4750220 | 15225800 | 118316668 |
| Surplus Usaha | 202 | 65548624 | 5642769 | 56138143 | 5863131 | 8190835 | 76585229 | 8323921 | 14664939 | 18848493 | 259806084 |
| Penyusutan | 203 | 1359803 | 830842 | 12125050 | 4254507 | 1490231 | 11402074 | 8211382 | 1592099 | 3893699 | 45159687 |
| Pajak Tak Langsung | 204 | 1238309 | 373226 | 43931985 | 379450 | 625595 | 5410804 | 547463 | 464349 | 412636 | 53383817 |
| Subsidi | 205 | -38630 | 0 | -1752879 | -4510032 | 0 | 0 | -106204 | 0 | -16282 | -6424027 |
| Nilai Tambah Bruto | 209 | 81778607 | 9745877 | 135625053 | 8715024 | 16342475 | 131909443 | 26289797 | 21471607 | 38364346 | 470242229 |
| Jumlah Input | 210 | 131669601 | 14302771 | 384336940 | 35862436 | 36337191 | 245280693 | 74054149 | 71967047 | 92422540 | 1086233368 |

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2006, diolah

Intrepretasi sebagai berikut, terdapat output pada 9 sektor dari jumlah sebesar :

- Rp. 88.316.041 / (98,93%) digunakan sebagai input sektor Pertanian sendiri.
- Rp. 21.548.566 / (23,85%) digunakan sebagai input sektor Pertambangan dan Penggalian itu sendiri.
- Rp. 207.585.544 / (23,60%) digunakan sebagai input sektor Industri Pengolahan sendiri.
- Rp. 24.767.602 / (27,55%) digunakan sebagai input sektor Listrik,Gas dan Air sendiri.
- Rp. 12.827.854 / (14,17%) digunakan sebagai input sektor Bangunan sendiri.
- Rp.100.258.306 / (11,11%) digunakan sebagai input sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sendiri.
- Rp.54.588.052 / (60,39%) digunakan sebagai input sektor Angkutan dan Komunikasi sendiri.
- Rp. 75.991.644 / (84,16%) digunakan sebagai input sektor Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahaan sendiri.
- Rp. 30.107.530 / (33,81%) digunakan sebagai input sektor Jasa-jasa lainnya sendiri.

**Tabel 4.3**

**Kuadran II Permintaan Akhir (Input-Output)**

| Sektor | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 42.672.371 | 0 | 0 | 3.755.297 | 3.113.844 |
| 2 | 1.276 | 0 | 0 | 0 | 1.321.183 |
| 3 | **109.599.816** | 0 | 0 | 13.734.122 | **34.898.328** |
| 4 | 13.568.537 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | **19.921.222** | 0 |
| 6 | 69.031.814 | 0 | 0 | 9.909.233 | 0 |
| 7 | 22.023.442 | 0 | 0 | 1.562.965 | 0 |
| 8 | 10.386.559 | 0 | 0 | 141.442 | 0 |
| 9 | 10.932.227 | **28.548.085** | **28.548.085** | 1.172.951 | 160.547 |

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2006, diolah.

Keterangan:
301=Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
302=Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
303= Pembentukan Modal Tetap Bruto
304=Perubahan Investasi
305=Ekspor Barang

Tabel 4.3 di atas menyatakan bahwa transaksi permintaan akhir berasal dari output berbagai sektor produksi maupun impor yang dirinci dalam berbagai jenis penggunaan antara lain untuk Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 109.599.816 sebagai input sektor industri pengolahan, pengeluaran pemerintah dan pembentukan modal bruto sebesar Rp. 28.548.085 sebagai input sektor jasa-jasa dan lainnya, perubahan investasi sebesar Rp. 19.921.222 sebagai input sektor bangunan, ekspor barang sebesar Rp. 34.898.328 sebagai input sektor industri pengolahan.

Hal ini membuktikan bahwa nilai pengeluaran atas barang dan jasa yang untuk dikonsumsi langsung dan bukan digunakan sebagai input dari proses produksi selanjutnya berdominan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga yang memiliki nilai *backward lingkages* >1 dan *forward lingkages* >1 tertinggi yaitu untuk industri pengolahan yang memiliki kategori kemampuan dalam menggeraan sector menjadi input lebih tinggi dibandingkan rata-rata total perekonomian namun memiliki kemampuan penyerapan output sektor lainnya untuk dapat menghasilkan suatu produk dalam konsumsi rumah tangga melalui kualitas industri pengolahannya dan sektor inilah yang menjadi kategori sektor berpotensi unggul dalam permintaan akhir input-otput.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Tabel 4.4**
**Kuadran III Input Primer (Input-Output)**

| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Upah Gaji** | 201 | 13.670.501 | 2.899.040 | 25.182.754 | 2.727.968 | 6.035.814 | 38.511.336 | **9.313.235** | 4.750.220 | 15.225.800 |
| **Surplus Usaha** | 202 | **65.548.624** | **5.642.769** | **56.138.143** | **5.863.131** | **8.190.835** | **76.585.229** | 8.323.921 | **14.664.939** | **18.848.493** |
| **Penyusutan** | 203 | 1.359.803 | 830.842 | 12.125.050 | 4.254.507 | 1.490.231 | 11.402.074 | 8.211.382 | 1.592.099 | 3.893.699 |
| **Pajak Tak Langsung** | 204 | 1.238.309 | 373.226 | 43.931.985 | 379.450 | 625.595 | 5.410.804 | 547.463 | 464.349 | 412.636 |
| **Subsidi** | 205 | -38.630 | 0 | -1.752.879 | -4.510.032 | 0 | 0 | -106.204 | 0 | -16.282 |
| **Nilai Tambah Bruto** | 209 | 81.778.607 | 9.745.877 | 135.625.053 | 8.715.024 | 16.342.475 | 131.909.443 | 26.289.797 | 21.471.607 | 38.364.346 |

Sumber : Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006, Data diolah

Keterangan :
1 = sektor pertanian
2 = sektor pertambangan & penggalian
3 = sektor industri pengolahan
4 = sektor listrik, gas dan air bersih
5 = sektor bangunan
6 = sektor perdagangan, hotel&restoran
7 = sektor pengankutan & komunikasi
8 = sektor keuangan, persewaan &jasa perusahaan
9 = sektor jasa-jasa & lainnya

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai input primer pada upah gaji digunakan oleh sektor produksi pertanian sebesar Rp. 13.670.501 untuk memenuhi proses produksinya. Begitu juga dengan nilai input primer seperti surplus usaha, penyusutan, pajak tak langsung dan subsidi yang tertera pada tabel sangat mempengaruhi besarnya balas jasa terhadap proses produksi dari sektor pertanian,pertambangan, industri pengolahan, listrik gas & air, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa. Dan dari nilai input primer yang terbesar dalam balas jasa untuk memenuhi proses produksi di seluruh sektor adalah pada sektor surplus usaha, jelas pada sektor produksi pertanian sebesar Rp. 65.548.624. Hal ini menandakan bahwa sektor surplus usaha sangat berperan penting dalam input sektor-sektor produksi terutama pada sektor pertanian.

### 4.1.4 Koefisien Teknologi atau Koefisien Input

Koefisien input ( input-output koefisien) sering disebut juga sebagai matrik A, atau koefisien input langsung (*direct input coeficient)* atau matrik teknologi. Disebut sebagai matrikteknologi karena koefisien ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah input yang digunakan untuk memproduksi satu unit output sektor j yang berasal dari sektor i. Dari keseluruhan sektor yang terdapat dalam tabel input-output Provinsi Jawa Timur yang didapatkan dari penghitungan koefisien input sebagai berikut:

**Tabel 4.5**
**Daftar Koefisien Input 71 Sektor Provinsi Jawa Timur**

| Kode | Uraian Dalam I-O Prov. Jawa Timur | Koefisien Input |
|---|---|---|
| 1 | Padi | 0,307779 |
| 2 | Jagung | 0,295182 |
| 3 | Ketela Pohon | 0,248444 |
| 4 | Umbi-Umbian Lain | 0,239056 |
| 5 | Kacang Tanah | 0,266141 |
| 6 | Kedelai | 0,296874 |
| 7 | Kacang-Kacangan Lainnya | 0,282911 |
| 8 | Sayur-sayuran | 0,068064 |
| 9 | Buah-buahan | 0,034642 |
| 10 | Tanaman Hias | 0,152935 |
| 11 | Karet | 0,601699 |
| 12 | Tebu | 0,09868 |
| 13 | Kelapa | 0,571601 |
| 14 | Tembakau | 0,161156 |
| 15 | Kopi | 0,624169 |
| 16 | Cengkeh | 0,273105 |
| 17 | Kakao | 0,478821 |
| 18 | Hasil Perkebunan Lainnya | 0,612971 |
| 19 | Sapi | 0,418549 |
| 20 | Kerbau | 0,462196 |
| 21 | Kambing | 0,464117 |
| 22 | Ayam | 0,376838 |
| 23 | Susu Segar | 0,445392 |
| 24 | Telur | 0,172002 |
| 25 | Unggas Lainnya | 0,171982 |
| 26 | Ternak Lainnya | 0,634247 |
| 27 | Kayu Jati | 0,108033 |
| 28 | Kayu Rimba | 0,122299 |
| 29 | Hasil Hutan Lainnya | 0,097391 |
| 30 | Perikanan Laut | 0,153631 |
| 31 | Ikan Darat dan Hasil Perairan Darat | 0,007857 |
| 32 | Penggalian | 0,273835 |
| 33 | Pengolahan dan Pengawetan ikan dan biota | 0,257529 |
| 34 | Beras | 0,833466 |
| 35 | Tepung | 0,379111 |
| 36 | Roti Biskuit dan sejenisnya | 0,069793 |
| 37 | Gula | 0,672732 |

| | | |
|---|---|---|
| 38 | Industri Makanan Lainnya | 0,343202 |
| 39 | Pakan Ternak | 0,197845 |
| 40 | Minuman | 0,470918 |
| 41 | Rokok | 0,370202 |
| 42 | Tekstil dan Bahan Tekstil | 0,1616 |
| 43 | Pakaian Jadi | 0,150979 |
| 44 | Permadani, Tali dan Tekstil Lainnya | 0,245581 |
| 45 | Bambu Kayu dan Rotan | 0,617859 |
| 46 | Kertas dan Karton | 0,205834 |
| 47 | Barang-barang dari kertas dan karton | 0,301575 |
| 48 | Obat-obatan dan jamu | 0,626218 |
| 49 | Karet Remah dan barang-barang dari karet | 0,68111 |
| 50 | Barang-barang plastic | 0,223652 |
| 51 | Bahan Bangunan, Keramik dan Barang-Barang dari Tanah Liat | 0,9569 |
| 52 | Semen, Kapur dan Barang Lainnya Bukan Logam | 0,941877 |
| 53 | Industri Barang dari Logam | 0,28861 |
| 54 | Kapal dan Perbaikannya | 0,282289 |
| 55 | Industri Barang Lainnya | 0,888676 |
| 56 | Listrik, Gas | 0,059315 |
| 57 | Air Bersih | 0,784608 |
| 58 | Bangunan/ Konstruksi | 0,082928 |
| 59 | Perdagangan | 0,441368 |
| 60 | Hotel | 0,080491 |
| 61 | Restoran | 0,111798 |
| 62 | Angkutan Kereta Api | 0,339439 |
| 63 | Angkutan Darat | 0,101855 |
| 64 | Angkutan Laut | 0,203716 |
| 65 | Angkutan Udara | 0 |
| 66 | Jasa Penunjang Angkutan | 0,193418 |
| 67 | Komunikasi | 0,038348 |
| 68 | Lembaga Keuangan | 0,714447 |
| 69 | Usaha Bangunan dan Jasa Perusahaan | 0,104932 |
| 70 | Pemerintahan Umum dan Pertahanan | 0,431214 |
| 71 | Jasa Sosial dan Kemasyarakatan | 0,397504 |

Sumber : Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur diolah.

Tabel 4.5 menggambarkan total penghitungan nilai koefisien input dari masing – masing sektor dalam tabel input-output Provinsi Jawa Timur. Besarnya koefisien input dapat menjadi suatu gambaran mengenai besarnya teknologi yaitu utamanya penggunaan input yang didapatkan dari input antara. Matrik teknologi juga dapat diartikan dengan keterkaitan langsung dari aktivitas suatu sektor dalam tabel input-output artinya bilamana terdapat kenaikan ataupun penurunan dari aktivitas sektor tersebut dapat diketahui berapa dampak langsung yang muncul dari akibat tersebut.

Keseluruhan sektor didalam tabel input-output Provinsi Jawa Timur yang sebanyak 71 sektor, nilai koefisien input terbesar adalah sektor sektor (51) yaitu Bahan Bangunan, Keramik Dan Barang-Barang Dari Tanah Liat dengan nilai koefisien input sebesar 0,9569 terbukti bahwa sektor bahan bangunan merupakan sector yang mampu menyumbangkan inputnya untuk menghasilkan output sebesar yang dibutuhkanya tersebut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan untuk permintaan akhir mampu untuk mempengaruhi koefisien input menghasilkan produk barang dan jasa selaras untuk meningkatkan nilai investasi yang mampu memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pendapatan daerah atau pendapatan per kapita pada Provinsi Jawa Timur.

### 4.1.5 Hasil Analisis Input Output

Tabel input output adalah suatu uraian statistik dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang dan jasa serta keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor lainnya. Dalam analisis input output dapat menunjukkan seberapa besar ketergantungan suatu sektor terhadap sektor lainnya, seberapa besar ketergantungan dapat diketahui oleh besarnya input yang digunakan dalam proses produksi sektor tersebut. Dengan kata lain pengembangan suatu sektor tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh input dari sektor lain.

Dalam penelitian ini, tabel analisis input–output digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar sektor (*linkages*), analisis angka pengganda (*multipliier effect)*, dan analisis perubahan output terhadap persentase perubahan output, persentase *saving* dan *saving* (investasi). Dari analisis keterkaitan antar sektor (*linkages*) dapat ditektukan sektor unggulan yang didasarkan atas besarnya *backward linkages* dan *forward linkages* antara satu sektor dengan sektor lainnya.

Analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dapat meunjukkan sektor – sektor mana yang mempunyai pengaruh besar terhadap hasil output, pendapatan (*income*) dan kesempatan kerja (*employment*) terhadap sektor ekonomi lainnya yang dilihat dari nilai angka pengganda yang paling tinggi. Kemudian dalam analisis ini juga dapat mengetahui sektor–sektor mana yang terkena dampak paling besar atas adanya perubahan pada permintaan akhir. Dari analisis – analisis yang akan dilakukan dapat diketahui sektor–sektor mana yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sektor –sektor ekonomi lainnya di Provinsi Jawa Timur.

### 4.2 Analisis Keterkaitan Antar Sektor

Analisis keterkaitan antar sektor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor – sektor lain dalam suatu perekonomian. Kaitan ke belakang (*backward linkages*) merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan suatu sektor dalam mendorong pertumbuhan output sektor lain melalui jalur permintaan input pada sektor – sektor lain dalam perekonomian.

Sebagai contoh, sektor pertanian meningkat outputnya karena peningkatan permintaan pada konsumsi tahu dan tempe oleh masyarakat. Peningkatan output sektor pertanian ini membutuhkan pasokan kacang kedelai yang berada pada golongan sektor pertanian sesuai dengan permintaan yang ada. Sedangkan kaitan ke depan (*forward linkages*) dapat dijelaskan sebagai pertambahan tingkat output perekonomian karena peningkatan suatu output sektor produksi melalui jalur penawaran output. Misalnya, jika terjadi peningkatan jumlah output yang diproduksi oleh suatu sektor, sektor tersebut dapat mendistribusikan lebih banyak outputnya kepada sektor – sektor lain untuk digunakan sebagai input oleh sektor lain tersebut

**a. Analisis Keterkaitan ke Belakang (*Backward Linkages*)**

Analisis keterkaitan kebelakang (*backward linkages*) digunakan untuk melihat dampak dari perubahan permintaan akhir suatu sektor terhadap output seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Keterkaitan kebelakang berhubungan dengan bahan mentah atau bahan baku. Dalam hasil analisis keterkaitan kebelakang (*backward linkages*) akan dapat diketahui keterkaitan langsung (*direct*) dan keterkaitan tidak langsung (*indirect)* serta keterkaitan

kebelakang total. Keterkaitan suatu sektor secara langsung kepada sektor – sektor penyedia inputnya seperti sektor industri susu kedelai terhadap sektor pertanian berupa bahan baku yang dibutuhakan yaitu kedelai, sedangkan peningkatan output sektor industri tahu dan tempe karena adanya kenaikan permintaan sektor industri susu dalam rangka memenuhi permintaan sektor industri tekstil tersebut disebut keterkaitan kebelakang tidak langsung (*indirect backward linkages*).

Jumlah keterkaitan ke belakang langsung dan ke belakang tidak langsung disebut keterkaitan ke belakang total (*total backward linkages*) yang merupakan kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian termasuk sektor itu sendiri melalui jalur permintaan inputnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis input output yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis *backward linkages* Provinsi Jawa Timur sembilan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.6 Keterkaitan Ke Belakang Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur

| **Sektor** | **Backward Linkages** | | |
|---|---|---|---|
| | **Direct** | **Indirect** | **Total** |
| Pertanian | 0,3789 | 1,4645 | 1,8434 |
| Pertambangan & penggalian | 0,3186 | 1,4211 | **1,7397** |
| Industri pengolahan | 0,6471 | 1,8117 | **2,4588** |
| Listrik, gas & air bersih | 0,7569 | 2,1673 | **2,9243** |
| Bangunan | 0,5502 | 1,7466 | 2,2968 |
| Perdagangan, hotel & restoran | 0,4622 | 1,6586 | 2,1208 |
| Pengangkutan & komunikasi | 0,6449 | 1,9453 | **2,5903** |
| Keu., persew.& jasa perusahaan | 0,7016 | 2,1294 | **2,8311** |
| Jasa – jasa & lainnya | 0,5849 | 1,8426 | 2,4275 |
| **Jumlah** | **5,0453** | **16,18711** | **21,2327** |
| **Rerata** | **0,5605** | **1,7985** | **2,3591** |

Sumber : Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2006, data diolah

Hasil analisis keterkaitan kebelakang total tabel input output diatas, dapat dilihat sektor yang memiliki *backward linkages* paling tinggi adalah sektor Listrik, gas &air bersih. Dengan hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa peningkatan 1output pada sektor Listrik, gas & air bersih akan berdampak lebih besar terhadap perekonomian jika dibandingkan dengan dampak yang disebabkan oleh peningkatan 1 output sektor – sektor lainnya. Angka 2,9243 berarti bahwa peningkatan 1 output sektor Listrik, gas & air bersih akan meningkatkan permintaan inputnya baik secara langsung maupun tidak langsung dari sektor – sektor lain dalam perekonomian (termasuk sektor Listrik, gas &air bersih itu sendiri) sebesar Rp. 2,9243. Untuk

memenuhi permintaan sektor Listrik, gas & air bersih, sektor – sektor dalam perekonomian (termasuk sektor Listrik, gas & air bersih itu sendiri) akan meningkatkan produksinya sebesar angka tersebut.

Sektor lain yang memiliki nilai diatas rata-rata dari kesembilan sektor tersebut adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan komuikasi dan sektor industri pengolahan. Sektor yang memiliki *backward linkages* yang tinggi menunjukkan bahwa sektor – sektor tersebut memiliki keterkaitan ke belakang yang tinggi dengan sektor lainnya, dimana input yang digunakan dari sektor-sektor ini mengambil dari sektor-sektor lain yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur itu sendiri. Baik tenaga kerja, bahan baku, konsumsi dan berbagai faktor penunjang produksi lainnya yang menggunakan dari hasil sektor lainnya yang ada.

Hasil keterkaitan kebelakang ini menunjukkan studi empirisnya bahwasannya dari sudut penawaran, industry kecil di Indonesia relatif sangat tergantung pada sektor pertanian, dan pada tingkat yang lebih rendah tergantung dengan industri menengah dan besar dalam mendapatkan input-output material sektor tersebut. Segi permintaan konsumen – konsumen pribadi dan kegiatan di sektor perindustrian yang merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan industri – industri kecil.

**Analisis Keterkaitan ke Depan (*Forward Linkages*)**

Analisis ini digunakan untuk melihat dampak yang terjadi terhadap output suatu sektor sebagai akibat dari perubahan permintaan akhir pada masing – masing sektor perekonomian. Besaran ini menjelaskan pembentukan output disuatu daerah yang dipengaruhi oleh permintaan akhir di masing – masing sektor perekonomian.

Keterkaitan kedepan berhubungan dengan penjualan barang jadi/output. Dalam analisis keterkaitan ke depan dapat diketahui besarnya keterkaitan langsung ke depan (*direct*), keterkaitan tidak langsung ke depan (*indirect*) serta total keterkaitan ke depan.

Keterkaitan langsung ke depan (*direct*) merupakan efek peningkatan output yang tercipta pada sektor lain sebagai akibat peningkatan output suatu sektor secara langsung, sebagai contoh misalkan pada sektor pertanian kedelai terhadap sektor industri tahu. Sedangkan keterkaitan tidak langsung ke depan (*indirect forward linkages*) adalah efek perubahan output pada suatu sektor, misalkan sektor industri tahu yang tercipta akibat adanya perubahan output sektor pertanian kedelai. Sebagai dampak peningkatan output sektor pertanian kedelai, peningkatan output sektor industri tahu adalah dampak tidak langsung dari peningkatan output sektor pertanian kedelai.

Jumlah keterkaitan ke depan langsung dan keterkaitan ke depan tidak langsung disebut keterkaitan total (*total forward linkages*). Keterkaitan ke depan total adalah kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan output semua sektor produksi dalam perekonomian termasuk sektor itu sendiri melalui jalur distribusi outputnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Total keterkaitan ke depan tertinggi memperlihatkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang sebagian besar outputnya digunakan pada sebagian besar sektor lainnya sebagai input dalam proses produksi yang dilakukan. Hasil analisis keterkaitan ke depan pada sektor – sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian
Provinsi Jawa Timur

| Sektor | Forward Linkages | | |
|---|---|---|---|
| | Direct | Indirect | Total |
| Pertanian | 2,2776 | -3,5188 | -1,2411 |
| Pertambangan & penggalian | 1,0653 | -0,8616 | 0,2037 |
| Industri pengolahan | 4,2061 | -5,1561 | -0,9500 |
| Listrik, gas & air bersih | 2,2115 | -1,6074 | **0,6041** |
| Bangunan | -1,8084 | 2,8194 | **1,0110** |
| Perdagangan, hotel & restoran | 4,7031 | -5,8358 | -1,1326 |
| Pengangkutan & komunikasi | 1,7608 | -1,3623 | **0,3985** |
| Keu., persew.& jasa perush. | 1,1608 | -0,3263 | **0,8344** |
| Jasa – jasa & lainnya | -0,7669 | 1,7149 | **0,9479** |
| **Jumlah** | **14,8099** | **-14,134** | **0,67586** |
| **Rerata** | **1,6455** | **-1,5704** | **0,0750** |

Sumber : Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2006, data diolah

Dari hasil analisis keterkaitan ke depan tabel input output yang telah dilakukan, sektor yang memiliki *forward linkages* paling tinggi adalah sektor bangunan. Sektor bangunan inilah yang mempunyai dampak langsung untuk menghasilkan output dalam meningkatkan perekonomian terhadap sektor – sektor lainnya dalam pembangunan daerah di Provinsi Jawa Timur tanpa mengabaikan sektor lain demi mengupayakan revitalisasi pertanian. Nilai total keterkaitan ke depan yang paling tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan Rp. 1 output pada sektor ini akan berdampak lebih besar jika dibandingkan dengan dampak yang disebabkan oleh peningkatan Rp. 1 output

masing – masing sektor lainnya. Dengan peningkatan output sektor bangunan, maka ketersediaan produknya yang dijadikan input oleh sektor – sektor lain dalam perekonomian (termasuk sektor itu sendiri) juga meningkat, sehingga sektor – sektor yang menggunakan hasil output sektor bangunan (baik secara langsung maupun tidak langsung) sebagai input mereka juga akan meningkat produksinya. Angka Rp. 1,0110 berarti bahwa peningkatan 1 output sektor bangunan akan meningkatkan output perekonomian (termasuk pada sektor itu sendiri) sebesar Rp. 1,0110. Peningkatan baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui jalur peningkatan output sektor bangunan yang digunakan sebagai input oleh sektor lainnya.

Sektor lain yang memiliki nilai di atas rata-rata dari nilai kesembilan sektor ekonomi yang ada adalah sektor jasa-jasa dan lainnya, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor yang memiliki *forward linkages* yang tinggi menunjukkan bahwa sektor – sektor tersebut memiliki keterkaitan kedepan yang tinggi dengan sektor lainnya, dimana output yang hasilkan dari sektor-sektor ini dipasarkan atau digunakan oleh sektor lain di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan sektor ekonomi Provinsi Jawa Timur, maka dapat diperoleh sektor – sektor mana yang memiliki kaitan ke depan dan kaitan ke belakang yang tinggi (masing – masing berada di atas rata – rata). Sektor yang memiliki keterkaitan ke

belakang dan ke depan yang tinggi menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. Disebut sektor unggulan karena sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor – sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai inputnya maupun sektor yang mamanfaatkan output sektor unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.

Sektor yang hanya memiliki keterkaitan ke belakang atau keterkaitan kedepan saja yang tinggi, sektor tersebut merupakan sektor potensial. Apabila suatu sektor tidak memiliki keterkaitan ke belakang dan tidak memiliki keterkaitan ke depan yang tinggi, maka sektor tersebut tergolong dalan sektor tertinggal. Dari analisis keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkages*) bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki dua sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.8 Keterkaitan Ke Belakang dan Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur

| SEKTOR | LINKAGES | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | BACKWARD | | | FORWARD | | |
| | DIRECT | INDIRECT | TOTAL | DIRECT | INDIRECT | TOTAL |
| 1 | 0.3789 | 1.4645 | 1.8435 | 2.2777 | -3.5188 | -1.2411 |
| 2 | 0.3186 | 1.4211 | 1.7397 | 1.0654 | -0.8617 | 0.2037 |
| 3 | 0.6471 | 1.8117 | **2.4588** | 4.2061 | -5.1562 | -0.9500 |
| 4 | 0.7570 | 2.1674 | **2.9244** | 2.2116 | -1.6074 | **0.6042** |
| 5 | 0.5503 | 1.7466 | 2.2969 | -1.8084 | 2.8195 | **1.0110** |
| 6 | 0.4622 | 1.6586 | 2.1208 | 4.7032 | -5.8358 | -1.1327 |
| 7 | 0.6450 | 1.9454 | **2.5903** | 1.7608 | -1.3623 | 0.3985 |
| 8 | 0.7016 | 2.1295 | **2.8311** | 1.1608 | -0.3264 | **0.8344** |
| 9 | 0.5849 | 1.8427 | 2.4276 | -0.7670 | 1.7150 | **0.9480** |
| **Jumlah** | 5,0453 | 16,18711 | 21,2327 | 14,8099 | -14,134 | 0,67586 |
| **Rerata** | 0,5605 | 1,7985 | 2,3591 | 1,6455 | -1,5704 | 0,0750 |

Sumber : Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2010, data diolah

Keterangan :
1 = sektor pertanian
2 = sektor pertambangan & penggalian
3 = sektor industri pengolahan
4 = sektor listrik, gas dan air bersih
5 = sektor bangunan
6 = sektor perdagangan,hotel&restoran
7 = sektor pengankutan & komunikasi
8 = sektor keuangan,persewaan &jasa perusahaan
9 = sektor jasa-jasa & lainnya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan yang tinggi adalah sektor sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan dan

jasa perusahaan. Analisis tersebut menyatakan bahwa input dari sektor listrik, gas dan air bersih dan input sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menggunakan sebagian besar input yang digunakan untuk proses produksi (tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan modal) adalah berasal dari sektor lain yang ada di Provinsi Jawa Timur itu sendiri dan output yang dihasilkan dipasarkan atau digunakan pada sektor – sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur sebagai input dalam proses produksi.

Hasil analisis pada tabel 4.8 menyimpulkan bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur, sedangkan sektor yang hanya memiliki salah satu keterkaitan yang tinggi merupakan sektor potensial, yaitu sektor Industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan kounikasi, dan sektor jasa-jasa dan lainnya. Sedangkan sektor yang tergolong dalam sektor terbelakang adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Hasil identifikasi sektor unggulan yang diperoleh dari hasil analisis keterkaitan antar sektor ini berbeda dengan sektor penyumbang nilai terbesar pada PDRB Provinsi Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam analisis keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor terbelakang hal ini berkebalikan dengan kontribusi yang diberikan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sektor

lainnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa walaupun sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi besar pada PDRB, namun sektor – sektor tersebut menggunakan bahan baku/input yang digunakan tidak berasal dari Provinsi Jawa Timur sektor perdagangan tersebut sebagian besar penggunanya bukan sektor – sektor yang ada di Provinsi Jawa Timur, melainkan digunakan daerah diluar Provinsi Jawa Timur.

### 4.3 Analisis Angka Pengganda (*Multiplier Effect* )

Analisis angka pengganda *(multiplier effect)* merupakan analisis untuk menghitung total nilai produksi dari semua sektor ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output, pendapatan (*income*) dan kesempatan kerja (*employment*) suatu sektor. Dalam hasil analisis ini akan terlihat sektor mana yang menjadi sektor pemicu pertumbuhan ekonomi dalam jumlah output, sebagai sektor terbesar dalam memicu pendapatan atas sektor lainnya dan sektor mana yang menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.9 Hasil Analisis Angka Pengganda Sektor
Perekonomian Provinsi Jawa Timur

| Sektor | MULTIPLIER | | |
|---|---|---|---|
| | OUTPUT | INCOME | EMPLOYMENT |
| Pertanian | 1.8435 | 0.1914 | **0.1109** |
| Pertambangan & penggalian | 1.7397 | 0.3526 | 0.0146 |
| Industri pengolahan | 2.4588 | 0.1611 | 0.0154 |
| Listrik, gas & air bersih | **2.9244** | 0.2224 | 0.0028 |
| Bangunan | 2.2969 | 0.3815 | 0.0565 |
| Perdagangan, hotel & restoran | 2.1208 | 0.3330 | 0.0302 |
| Pengangkutan & komunikasi | 2.5903 | 0.3258 | 0.0269 |
| Keu., persew.& jasa perush. | 2.8311 | 0.1869 | 0.0072 |
| Jasa – jasa & lainnya | 2.4276 | **0.3999** | 0.0485 |

Sumber : Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2010, data diolah

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk analisis angka pengganda output adalah sektor listrik, gas & air bersih, angka tertinggi pada pengganda pendapatan (*income*) adalah sektor Jasa-Jasa dan lainnya, angka tertinggi pada pengganda kesempatan kerja (*employment*) adalah sektor pertanian sebesar 0,1109. Angka tertinggi pada analisis angka pengganda output yaitu pada sektor listrik, gas & air bersih menunjukkan bahwa sektor listrik, gas & air bersih merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan output sebesar 2,9244 mampu

memberikan kontribusi terbesar pada pengeluaran total dalam meningkatkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur, sehingga hasil ini membuktikan bahwa besaran output yang telah dihasilkan oleh analisis angka pengganda output mampu untuk menghasilkan input bagi sektor – sektor yang lainnya. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada bahwa sebagian besar sektor – sektor ekonomi (termasuk sektor listrik, gas & air bersih itu sendiri) menggunakan output dari sektor listrik, gas & air bersih dalam proses produksi untuk mendukung dalam peningkatan output pada tiap sektornya. Sebagai contoh ouput dari sektor listrik, gas & air bersih, yaitu Sektor listrik meliputi kegiatan pembangkitan dan distribusi tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun non PLN. Termasuk pula tenaga listrik yang bersumber dari produksi sampingan perusahaan-perusahaan perkebunan, pertambangan, industri dan sektor lain, kecuali yang dibangkitkan untuk digunakan oleh sektor itu sendiri. Yang dimaksud dengan produksi listrik adalah jumlah kwh tenaga listrik yang dibangkitkan dan meliputi tenaga listrik yang terjual, digunakan sendiri, dan susut dalam transmisi/distribusi.

Sektor gas mencakup kegiatan produksi dan penyediaan gas kota untuk dijual, baik kepada sektor lain maupun ke rumah tangga. Gas kota diperoleh dari proses pembakaran batu bara dan residu kilang minyak serta proses penyaluran gas alam. Produksi utamanya adalah berupa gas dan produksi ikutannya adalah kokas dan ter. Sektor air bersih mencakup kegiatan pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air

bersih, termasuk penyalurannya melalui pipa baik ke rumah tangga maupun ke sektor lain sebagai konsumen sehingga output yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan akan meningkat.

Analisis angka pengganda pendapatan (*income*) yang tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa dan lainnya, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor jasa – jasa dan lainnya merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (*income*) sektor – sektor lainnya sebesar 0,3999. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa output dari sektor jasa – jasa dan lainnya (termasuk sektor itu sendiri) digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya dalam rangka peningkatan pendapatan pada setiap sektornya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada bahwa hampir semua sektor ekonomi yang ada menggunakan output dari sektor jasa – jasa.

Sedangkan analisis angka pengganda kesempatan kerja (*employment*) yang tertinggi juga diperoleh oleh sektor pertanian yaitu sebesar 0,1109 yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja bagi sektor lainnya. Dengan hasil analisis angka pengganda output dan angka pengganda kesempatan kerja sektor yang paling berpengaruh adalah sektor pertanian yang berarti output dari sektor pertanian juga digunakan oleh sebagian besar sektor – sektor ekonomi lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kesempatan kerja disetiap sektor yang ada. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada bahwa output dari sektor pertanian misalkan kegiatan yang dilakukan di

sektor-sektor ini meliputi pengolahan lahan untuk bercocok tanam, memelihara ternak dan unggas, pemotongan hewan, penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya, perburuan serta usaha memelihara dan menangkap berbagai jenis ikan. Termasuk pula dalam sektor ini kegiatan pengolahan yang dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan-peralatan tradisional. Komoditi-komoditi yang dihasilkan dari usaha-usaha becocok tanam baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perkebunan besar antara lain: padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lainnya, kedelei, buah-buahan, kentang, sayur-sayuran serta bahan makanan lainnya. Adapun untuk usaha perkebunan antara lain: kelapa, teh, cengkeh, tebu, tembakau dan pertanian tanaman perkebunan lainnya. Hasil-hasil dari usaha peternakan antara lain: anak dan pertambahan berat ternak yang dipelihara seperti sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba, dan hasil-hasil peternakan seperti telur, susu, bulu dan kotoran hewan. Hasil-hasil dari kehutanan antara lain: semua jenis kayu tebangan, tanaman hasil penghijauan dan hasil hutan lainnya seperti damar, rotan dan kemuju, termasuk juga kayu/bambu dari kebun. Hasil dari perburuan seperti: daging, kulit dan sebagainya. Hasil-hasil dari perikanan laut dan darat berupa semua jenis ikan yang ditangkap di laut, sawah, kolam, keramba, tambak dan tempat-tempat perairan umum lainnya. Khusus untuk kegiatan pengolahan sederhana meliputi penumbukan padi, pembuatan gaplek, dan sagu, kopra, minyak nabati rakyat, gula merah, pengupasan dan pembersihan kopi, pengirisan

tembakau serta penggaraman dan pengeringan ikan tidak termasuk dalam kegiatan sektor pertanian, melainkan masuk ke dalam sektor industri. Sehingga terbentuk kesempatan kerja baru pada tiap sektor yang menggunakannya.

### 4.4 Analisis Perubahan Output

Analisis perubahan output digunakan untuk mengetahui dampak jika terjadi penurunan atau kenaikan perubahan permintaan akhir terhadap sektor – sektor perekonomian. Dalam analisis ini dapat dilihat pengaruh yang terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (kode 301), pengeluaran konsumsi pemerintah (kode 302), pembentukan modal tetap bruto (kode 303), pada berubahan stok (kode 304), dan pada ekspor (kode 305) di Kabupaten Pemalang terhadap kesembilan sektor ekonomi yang ada.

**1. Analisis Perubahan Output pada Persentase Perubahan Output**

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada sektor – sektor ekonomi jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan pada ekspor, sehingga sektor mana yang paling terpengaruh akan dapat diketahui. Sektor yang paling menikmati hasil dari adanya perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa output dari sektor tersebut digunakan oleh sebagian besar dalam kegiatan pengeluaran konsumsi

rumah tangga, pada konsumsi pengeluaran pemerintah, pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor. Perubahan permintaan akhir pada persentase perubahan output sektor yang paling terpengaruh pada kegiatan pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor berbeda untuk sektor yang paling terpengaruh. Hasil pada persentase perubahan output dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Perubahan Output pada Persentase Perubahan Output

| SEKTOR | % PERUBAHAN OUTPUT | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | TOTAL |
| 1 | -24.7146 | 0.9303 | 0.9303 | 3.1251 | 3.3599 | -16.3691 |
| 2 | -6.2554 | 0.4326 | 0.4326 | 1.3427 | 2.0587 | -1.9888 |
| 3 | -46.4174 | 2.9368 | 2.9368 | 7.6035 | **10.7287** | -22.2116 |
| 4 | -26.8521 | 1.3356 | 1.3356 | 1.7055 | 1.7282 | -20.7473 |
| 5 | **11.0325** | -2.0359 | -2.0359 | -29.6713 | -1.2825 | -23.9932 |
| 6 | -60.1498 | **3.0471** | **3.0471** | **9.8566** | 4.1541 | -40.0448 |
| 7 | -17.8096 | 1.2148 | 1.2148 | 2.2306 | 1.4407 | -11.7088 |
| 8 | -8.9180 | 0.8592 | 0.8592 | 1.1614 | 0.8359 | -5.2024 |
| 9 | 7.6303 | -8.0246 | -8.0246 | -0.9977 | -0.6261 | -10.0426 |

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006, data diolah

Tabel hasil analisis perubahan output terhadap persentase perubahan output menunjukkan bahwa, jika terjadi penurunan dan kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (kode 301), maka

sektor yang paling mengalami dampak dari adanya penurunan konsumsi rumah tangga adalah sektor pertanian sebesar 11,03251%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar output yang dihasilkan dari sektor bangunan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, penjelasan ini sesuai dengan kenyataan bahwa sektor rumah tangga selalu menggunakan hasil dari sektor bangunan sebagai konsumsi pada setiap harinya .

Pada tabel dengan kode sektor 302 (pengeluaran konsumsi pemerintah) menjelaskan jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi pemerintah, maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah perdagangan, hotel dan restoran yaitu mengalami peningkatan sebesar 3,0471%. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah banyak digunakan untuk biaya dalam memfasilitasi kegiatan pemerintah yang menggunakan sebagian besar output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Analisis pada pembentukan modal tetap bruto (kode 303), jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pembentukan modal tetap bruto maka sektor yang terpengaruh paling besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu meningkat sebesar 3,0471%. Menjelaskan bahwa output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan paling banyak dalam pembentukan modal tetap bruto di Provinsi Jawa Timur.

Terjadinya kenaikan nilai output sebesar Rp. 1 terhadap perubahan stok (kode 304) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang akan mendapatkan keuntungan paling besar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,8566%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan paling besar dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat di Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

Analisis berikutnya apabila terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada ekspor (kode 305) Provinsi Jawa Timur sektor yang paling banyak menikmati hasilnya adalah sektor industri pengolahan yaitu meningkat sebesar 10,7287%. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa output dari sektor industri pengolahan merupakan salah satu komoditas utama dalam kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan keadaan yang ada bahwa sektor jasa industri pengolahan merupakan sektor terbesar kedua dalam komoditas ekspor Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

**2. Analisis Perubahan Output pada *Saving* (%)**

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada setiap sektor ekonomi jika terjadi penurunan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga tangga, kenaikan pada pengeluaran pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor terhadap *saving*/tabungan berupa uang riil pada sektor – sektor ekonomi. Kemudian dapat diketahui sektor – sektor mana yang paling terpengaruh

akibat adanya penurunan dan kenaikan yang terjadi. Hasil pada persentase *saving* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Perubahan Output terhadap *Saving* (%)

| SEKTOR | SAVING (%) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | TOTAL |
| 1 | -43.0034 | **1.61865** | **1.61865** | **5.437675** | **5.846215** | **-28.48222** |
| 2 | -0.06318 | 0.00437 | 0.00437 | 0.013561 | 0.020793 | -0.020087 |
| 3 | -0.52452 | 0.03318 | 0.033186 | 0.085919 | 0.121235 | -0.250991 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0.012136 | -0.00224 | -0.00224 | -0.03264 | -0.00141 | -0.026393 |
| 6 | -0.51127 | 0.0259 | 0.0259 | 0.083781 | 0.03531 | -0.340381 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | -0.12128 | 0.01168 | 0.011685 | 0.015795 | 0.011368 | -0.070752 |
| 9 | **0.450187** | -0.47345 | -0.47345 | -0.05886 | -0.03694 | -0.592515 |

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006, data diolah

Keterangan :
1 = sektor pertanian
2 = sektor pertambangan & penggalian
3 = sektor industri pengolahan
4 = sektor listrik, gas dan air bersih
5 = sektor bangunan
6 = sektor perdagangan, hotel&restoran
7 = sektor pengankutan & komunikasi
8 = sektor keuangan, persewaan &jasa perusahaan
9 = sektor jasa-jasa & lainnya

Analisis perubahan output pada saving (%) tabungan berupa uang riil pada pengeluaran rumah tangga rumah tangga, kenaikan pada pengeluaran pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor yang paling dominan terpengaruh adalah sektor pertanian. Hasil ini menunjukkan bahwa saving (%)/ tabungan

berupa uang riil pada sektor pertanian adalah yang paling besar dari sektor – sektor lainnya. Sektor yang paling terkena dampaknya jika terjadi terjadi penurunan sebesar RP.10 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sektor jasa-jasa dan lainnya yaitu mengalami penurunan sebesar -43,0034% yang menyatakan bahwa *saving*/tabungan berupa uang riil pada sektor pertanian digunakan oleh sebagian besar konsumsi rumah tangga.

Sektor pertanian juga merupakan sektor yang paling menikmati hasilnya jika terjadi kenaikan pada konsumsi pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan juga apabila terjadi kenaikan pada ekspor yang berarti bahwa s*aving*/tabungan berupa uang riil pada sektor pertanian digunakan untuk kegiatan konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan pada kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur.

**3. Analisis Perubahan Output pada *Saving* (Investasi)**

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada sektor – sektor ekonomi jika terjadi penurunan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, kenaikan pada pengeluaran konsumsi pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor pengaruhnya terhadap *saving* (investasi) yaitu berupa investasi pada sektor – sektor ekonomi yang ada. Hasil dari analisis pada *saving* (investasi) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Perubahan Output terhadap Saving (Investasi)

| SEKTOR | SAVING/INVESTASI | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | TOTAL |
| 1 | **-166.743.6751** | **6.276.2374** | **6.276.2374** | **21.084.3285** | **22.668.4226** | -110.438.4492 |
| 2 | -127.7886 | 8.8379 | 8.8379 | 27.4291 | 42.0566 | -40.6272 |
| 3 | -2.588.6618 | 163.7845 | 163.7845 | 424.0387 | 598.3320 | -1.238.7222 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | -8.6083 | 1.5886 | 1.5886 | 23.1517 | 1.0007 | 18.7212 |
| 6 | -1.089.8936 | 55.2121 | 55.2121 | 178.5989 | 75.2715 | -725.5989 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | -793.9714 | 76.4929 | 76.4929 | 103.3992 | 74.4164 | -463.1700 |
| 9 | -1.767.1821 | 1.858.5007 | 1.858.5007 | 231.0574 | 145.0055 | 2.325.8823 |

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur data diolah

Keterangan :
1 = sektor pertanian
2 = sektor pertambangan & penggalian
3 = sektor industri pengolahan
4 = sektor listrik, gas dan air bersih
5 = sektor bangunan
6 = sektor perdagangan,hotel&restoran
7 = sektor pengankutan & komunikasi
8 = sektor keuangan, persewaan &jasa perusahaan
9 = sektor jasa-jasa & lainnya

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, jika terjadi penurunan sebesar Rp.10 pada pengeluaran rumah tangga, maka sektor yang paling terkena dampaknya adalah sektor pertanian sebesar Rp. -166.743.6751. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga adalah diperuntukkan untuk kegiatan investasi pada sektor pertanian.

Apabila terjadi kenaikan sebesar Rp.1 sektor pada pengeluaran konsumsi pemerintah, maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah sektor pertanian sebesar Rp.6.276.2374. Hal tersebut menunjukkan bahwa

investasi yang dilakukan pemerintah sebagian besar diperuntukkan bagi sektor pertanian.

Kenaikan sebesar Rp.1 pada pembentukan modal tetap bruto (kode 303), sektor yang paling besar mengalami peningkatan investasi juga sektor pertanian yaitu sebesar Rp.6.276.2374. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sebagian besar di Provinsi Jawa Timur berfokus pada sektor pertanian.

Analisis pada kenaikan Rp.1 pada perubahan stok (kode 304) sektor yang paling besar mendapatkan keuntungan adalah sektor pertanian sebesar Rp.21.084.3285 hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar dalam mempengaruhi ketersediaan stok dalam kegiatan investasi Provinsi Jawa Timur

Kemudian analisis pada ekspor jika terjadi kenaikan sebesar Rp.1 pada ekspor (kode 305), maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah sektor pertanian sebesar Rp.22.668.4226. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil dari kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur diperuntukkan untuk kegiatan investasi pada sektor pertanian.

PERPUSTAKAAN UNNES

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis input output Provinsi Jawa Timur didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan yang menunjang terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur adalah sektor sektor listrik, gas air & bersih dan sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur.
2. Hasil analisis angka pengganda *(multiplier effect*) dapat dilihat bahwa sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan output terhadap sektor pertanian adalah sektor listrik, gas & air bersih, sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan *(income*) terhadap sektor pertanian adalah sektor jasa-jasa dan lainnya, dan sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja *(employment*) pada sektor pertanian adalah sektor pertanian itu sendiri.
3. Analisis perubahan output pada persentase perubahan output, pada *saving* (investasi) diperoleh hasil bahwa sektor yang paling banyak mengalami perubahan ketika terjadi penurunan pada konsumsi rumah tangga,

kenaikan pada konsumsi pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok atau inventori dan kenaikan pada ekspor adalah sektor pertanian. Hal ini menunjukkan Pendapatan yang besar ketika sektor pertanian mengalami peningkatan produksi dapat digunakan sebagai modal. Modal ini digunakan untuk tujuan investasi ke sektor non pertanian. Sehingga ada transfer modal dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

## 5.2 Saran

Hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan peran sektor ekonomi di Provinsi Jawa Timur adalah:

1. Kepada pihak Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebaiknya lebih mengupayakan peningkatan pada sektor listrik, gas & air bersih dan pada sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur agar dapat berkontribusi lebih besar lagi dalam pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur tanpa mengesampingkan sektor – sektor lainnya terlebih untuk sektor pertanian yang memiliki peran penting tidak hanya dalam menopang perekonomian saja terlebih dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan konsep perencanaan suatu pembangunan ekonomi yang komprehensif dan terpadu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui program atau pencanangan

yaitu revitalisasi sektor pertanian selain itu juga tidak tertinggal untuk sektor potensial maupun sektor terbalakang.

2. Adanya dampak yang terjadi pada angka pengganda output *(multiplier effect)* yaitu *output*, *income* dan *employment* menunjukkan perlu dikembangkan kerjasama secara intensif dan berkelanjutan antar sektor – sektor ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur, hubungan kerjasama yang baik antar sektor – sektor ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada setiap sektornya terutama pada sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan demi menunjang vitalitas sektor pertanian.
3. Bahwa pengaruh permintaan akhir pada output terhadap analisis perubahan output dalam menentukan sektor unggulan tetap dominan pada sektor industri pengolahan sehinggan sektor pertanian belum mampu untuk menjadi sektor unggulan karena keterbatasan sumber daya manusia serta sumber daya alamnya. Oleh karena itu Pemerintah Daerah sebaiknya mampu untuk mempercepat tercapainya sasaran revitalisasi khusunya pada sektor pertanian yaitu meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian secara signifikan, dan meningkatnya kesejahteraan petani serta berkembangnya agrobisnis/agroindustri dan agropolitan. Secara rinci, sasaran tersebut adalah:
   a) Meningkatnya secara nyata pendapatan petani dan nelayan, terutama dari keluarga miskin, yang tercermin dari meningkatnya Nilai Tukar Petani.
   b) Meningkatnya investasi, dan perluasan lapangan kerja –bagi laki-laki maupun perempuan di sektor pertanian.

c) Meningkatnya produksi dan ekspor hasil pertanian dan perikanan.

d) Meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan perikanan.

e) Tersedianya infrastruktur pertanian dan pedesaan yang memadai.

f) Meningkatnya pengembangan agroindustri/agrobisnis, dan pembentukan kawasan agropolitan, terutama di kawasan kantong kemiskinan.

g) Meningkatnya produksi beras untuk pengamanan kemandirian pangan.

h) Makin optimalnya pengelolaan sumber daya kelautan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

i) Meningkatnya kemampuan petani dan nelayan mengelola sumber daya alam secara lestari dan bertanggung jawab.

j) Makin optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kehutanan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR PUSTAKA


Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.

_____. 2008. *Statistik Indonesia 2008.* Badan Pusat Statistik: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2006. *Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jawa Timur.

_____. 2008. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jawa Timur.

Balai Penelitian Tanah. 2006. *Konsep Multifungsi untuk Revitalisasi Pertanian*. http://pustaka-deptan.go.id [6 Maret 2009].

Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur. 2007. *APBD Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur*. http://bappeprop-jatim.go.id [6 Maret 2009].

Budiono, 1982, *Teori Pertumbuhan Eknomi*, BP-FE, Yogyakarta.

Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Febrina, W. D. 2005. *Peranan Sektor Agribisnis terhadap Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi* [skripsi]. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.

Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix Dan Analisis Input Output (I-O) Untuk Ekonomi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gadang, Dimas. 2010. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah(Pendekatan Analisis Input Output),* Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Glasson, J. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Paul Sitohang [penerjemah]. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Handari, D. A. M. 2006. *Dampak Investasi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Indonesia (Analisis Input Output)* [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.

Hapsari, Dyah, 2008. *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah,* Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Indonesia Tanah Airku. 2007. *Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Timur***.** http://indonesia.go.id [12 Agustus 2009].

Jaringan Kebijakan Publik Indonesia. 2005. *Membangun Pertanian Membangun Kemakmuran Bersama*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Jhingan, M.L., 1990, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Press, Jakarta.

Kartinah, N. Y. 2004. *Dampak Investasi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output)* [skripsi]. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.

Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi,* Perencanaan, *Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.

PERPUSTAKAAN UNNES

Maryadi, M. 2007. *Analisis Pertumbuhan Investasi Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output* [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.

Nasoetion, A. H. 2005. *Pengantar ke Ilmu-ilmu Pertanian*. PT. Pustaka Litera AntarNusa: Jakarta.

Notohadiprawiro, T. 2006. *Pertanian dan Lingkungan*. http://soil-faperta.ugm.ac.id [19 Maret 2009].

Priyarsono, D. S., Sahara, M. Firdaus. 2007. *Ekonomi Regional*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Pusat Perizinan dan Investasi Departemen Pertanian. 2008. *Bantuan Langsung Masyarakat untuk Keringan Investasi Pertanian*. http://deptan.go.id [16 Maret 2009].

Putri, S. A. C. 2008. *Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Bangka Belitung (Analisis Input Output)* [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.

Ramanto, D. A. 2008. *Analisis Dampak Sektor Padi, Melinjo, dan Pertanian Lainnya Terhadap Perekonomian Kabupaten Pandeglang: Analisis Input Output* [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.

Syafa'at, N., S. Friyatno, A. Zulham, A. Djauhari, dan M. Suryadi. 2004. Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Periode Tahun 2000-2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.

Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9, Tahun 2004:55-65.

Sukirno, Sadono, 1976, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta.

Todaro, M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**Tabel 2**
**Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur**
**Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2006-2010**
**(Juta Rupiah)**

| No | Sektor/Subsektor | 2006 | 2007 | 2008 | 2009*) | 2010**) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| **I.** | **Pertanian** | **45,424,592.46** | **46,852,111.58** | **48,315,111.68** | **50,208,896.71** | **51,329,548.83** |
| | 1.1. Tanaman Bahan Makanan | 25,661,624.48 | 26,077,033.87 | 26,778,734.92 | 27,776,011.76 | 28,231,662.67 |
| | 1.2. Tanaman Perkebunan | 6,620,000.33 | 6,821,162.74 | 6,860,314.18 | 7,171,086.42 | 7,237,133.25 |
| | 1.3. Peternakan | 7,301,758.58 | 7,745,333.66 | 8,038,041.84 | 8,365,702.81 | 8,647,808.86 |
| | 1.4. Kehutanan | 538,404.32 | 545,254.51 | 647,780.70 | 639,151.59 | 728,382.30 |
| | 1.5. Perikanan | 5,302,804.75 | 5,663,326.79 | 5,990,240.04 | 6,256,944.13 | 6,484,561.75 |
| **II.** | **Pertambangan Dan Penggalian** | **5,508,981.94** | **6,079,017.69** | **6,645,089.71** | **7,104,816.81** | **7,757,319.82** |
| | 2.1. Pertambangan Migas | 673,894.55 | 888,220.96 | 1,067,860.48 | 1,329,806.66 | 1,667,050.50 |
| | 2.2. Pertambangan Non Migas | 509,331.65 | 537,339.96 | 574,036.18 | 608,409.32 | 673,233.66 |
| | 2.3. Penggalian | 4,325,755.75 | 4,653,456.77 | 5,003,193.04 | 5,166,600.83 | 5,417,035.66 |
| **III.** | **Industri Pengolahan** | **74,118,627.79** | **77,651,260.80** | **81,033,880.59** | **83,299,893.42** | **86,900,779.13** |
| | 3.1. Makanan Minuman dan Tembakau | 40,998,669.51 | 42,287,027.11 | 43,935,696.99 | 45,170,406.97 | 47,175,579.65 |
| | 3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki | 2,751,453.81 | 2,825,283.36 | 2,669,569.64 | 2,564,655.55 | 2,685,264.58 |
| | 3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya | 1,919,652.61 | 1,928,479.51 | 1,911,590.06 | 1,845,640.20 | 1,799,319.90 |
| | 3.4. Kertas dan Barang Cetakan | 11,912,891.71 | 12,938,553.03 | 13,901,417.86 | 14,666,540.74 | 15,420,432.38 |
| | 3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet | 7,145,434.13 | 7,545,047.72 | 7,852,082.55 | 8,110,967.24 | 8,344,844.63 |
| | 3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam | 2,520,782.08 | 2,557,131.63 | 2,713,685.41 | 2,721,494.91 | 2,741,959.47 |
| | 3.7. Logam dasar besi dan baja | 2,935,369.92 | 3,104,849.23 | 3,201,603.53 | 3,227,875.82 | 3,441,989.12 |
| | 3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatanya | 2,064,865.09 | 2,519,424.05 | 2,830,690.35 | 2,912,599.55 | 3,025,131.23 |
| | 3.9. Barang lainnya | 1,869,508.94 | 1,945,465.16 | 2,017,544.19 | 2,079,712.41 | 2,266,258.17 |
| **IV.** | **Listrik, Gas dan Air Bersih** | **3,625,634.14** | **4,122,313.36** | **4,246,146.61** | **4,361,515.81** | **4,642,081.81** |
| | 4.1. Listrik | 2,726,184.70 | 2,883,020.01 | 2,978,969.33 | 3,016,504.77 | 3,239,899.26 |
| | 4.2. Gas Kota | 667,628.90 | 997,187.50 | 1,012,125.23 | 1,079,881.98 | 1,119,912.20 |
| | 4.3. Air Bersih | 231,820.54 | 242,105.85 | 255,052.06 | 265,129.05 | 282,270.36 |
| **V.** | **Konstruksi** | **9,511,130.44** | **9,626,436.85** | **9,887,403.83** | **10,307,883.76** | **10,992,599.76** |
| **VI.** | **Perdagangan, Hotel Dan Restoran** | **77,610,221.52** | **84,119,329.50** | **90,911,382.23** | **95,983,867.09** | **106,229,112.97** |
| | 6.1. Perdagangan | 63,090,336.38 | 68,729,389.54 | 74,426,340.67 | 78,452,805.70 | 86,937,627.10 |
| | 6.2. Hotel | 2,406,381.77 | 2,428,304.81 | 2,548,246.54 | 2,712,067.25 | 3,066,903.32 |
| | 6.3. Restoran | 12,113,503.37 | 12,961,635.15 | 13,936,795.02 | 14,818,994.15 | 16,224,582.56 |
| **VII.** | **Pengangkutan Dan Komunikasi** | **17,159,673.75** | **18,503,297.94** | **20,164,063.96** | **22,781,527.67** | **25,076,425.54** |
| | a. Angkutan | 10,410,228.00 | 10,919,407.18 | 11,123,271.22 | 11,911,782.55 | 12,788,435.14 |
| | 1. Angkutan Rel | 114,546.26 | 122,847.11 | 137,567.55 | 145,838.88 | 166,740.76 |
| | 2. Angkutan Jalan Raya | 3,706,824.09 | 3,787,481.35 | 3,821,159.02 | 3,935,179.01 | 4,098,356.76 |
| | 3. Angkutan Laut | 697,886.44 | 819,818.54 | 850,227.89 | 882,984.19 | 890,729.74 |
| | 4. Angkutan Penyebrangan | 128,168.17 | 136,687.93 | 139,361.41 | 87,233.68 | 54,926.11 |
| | 5. Angkutan Udara | 2,000,178.98 | 2,053,175.11 | 1,970,149.81 | 2,394,426.54 | 2,707,994.91 |
| | 6. Jasa Penunjang Angkutan | 3,762,624.06 | 3,999,397.13 | 4,204,805.53 | 4,466,120.24 | 4,869,686.86 |
| | b. Komunikasi | 6,749,445.75 | 7,583,890.76 | 9,040,792.74 | 10,869,745.12 | 12,287,990.40 |
| **VIII.** | **Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perush** | **14,103,746.88** | **15,288,323.41** | **16,519,146.41** | **17,395,393.53** | **18,659,490.17** |
| | 8.1. Bank | 3,553,475.67 | 3,812,405.77 | 4,095,009.15 | 4,348,490.22 | 4,699,990.97 |
| | 8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank | 1,661,441.52 | 1,814,980.57 | 1,984,496.18 | 2,124,998.52 | 2,405,942.47 |
| | 8.4. Sewa Bangunan | 5,137,859.13 | 5,645,203.34 | 6,176,965.75 | 6,500,638.75 | 6,930,927.88 |
| | 8.5. Jasa Perusahaan | 3,750,970.57 | 4,015,733.72 | 4,262,675.33 | 4,421,266.05 | 4,622,628.84 |
| **IX.** | **Jasa - Jasa** | **24,735,315.44** | **26,162,221.17** | **27,816,461.60** | **29,417,374.11** | **30,693,407.48** |
| | a. Pemerintahan Umum | 8,089,954.67 | 8,457,839.03 | 8,912,859.88 | 9,492,398.21 | 9,680,399.48 |
| | b. Swasta | 16,645,360.77 | 17,704,382.14 | 18,903,601.72 | 19,924,975.90 | 21,013,008.00 |
| | 1. Jasa Sosial Kemasyarakatan | 2,025,485.75 | 2,179,479.50 | 2,337,191.76 | 2,503,599.79 | 2,668,442.05 |
| | 2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan | 747,236.09 | 813,935.29 | 906,718.22 | 969,303.96 | 1,093,919.02 |
| | 3. Jasa Perorangan Dan RT | 13,872,638.93 | 14,710,967.35 | 15,659,691.75 | 16,452,072.15 | 17,250,646.92 |
| | **Produk Domestik Regional Bruto** | **271,797,924.37** | **288,404,312.28** | **305,538,686.62** | **320,861,168.91** | **342,280,765.51** |

**Keterangan :**

***) Angka Diperbaiki**

****) Angka Sementara**

**Tabel.**

**Struktur Perekonomian Jawa Timur**

**Tahun 2006-2010 (%)**

| Sektor | 2006 | 2007 | 2008 | 2009*) | 2010**) |
|---|---|---|---|---|---|
| SEKTOR PRIMER | 19.26 | 18.86 | 18.77 | 18.56 | 17.94 |
| Pertanian | 17.13 | 16.69 | 16.55 | 16.34 | 15.75 |
| Pertambangan Dan Penggalian | 2.13 | 2.17 | 2.22 | 2.22 | 2.19 |
| SEKTOR SEKUNDER | 34.74 | 34.27 | 33.93 | 33.70 | 33.50 |
| Industri Pengolahan | 29.21 | 28.75 | 28.47 | 28.14 | 27.49 |
| Listrik, Gas dan Air Bersih | 1.49 | 1.59 | 1.58 | 1.55 | 1.51 |
| Konstruksi | 4.04 | 3.93 | 3.89 | 4.01 | 4.50 |
| SEKTOR TERSIER | 46.00 | 46.87 | 47.30 | 47.74 | 48.56 |
| Perdagangan, Hotel Dan Restoran | 27.25 | 28.07 | 28.49 | 28.42 | 29.47 |
| Pengangkutan Dan Komunikasi | 5.35 | 5.32 | 5.25 | 5.50 | 5.52 |
| Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan | 4.61 | 4.70 | 4.79 | 4.83 | 4.89 |
| Jasa - Jasa | 8.78 | 8.78 | 8.77 | 9.00 | 8.68 |
| PDRB Jawa Timur | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

**Tabel**
**Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian**
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (%)**

| Sektor/Subsektor | 2006 | 2007 | 2008 | 2009*) | 2010**) |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Tanaman Bahan Makanan | 55.18 | 54.13 | 53.74 | 53.44 | 53.16 |
| 2. Tanaman Perkebunan | 13.60 | 13.60 | 13.32 | 13.36 | 13.13 |
| 3. Peternakan | 17.99 | 18.50 | 18.56 | 18.77 | 18.99 |
| 4. Kehutanan | 1.45 | 1.46 | 1.75 | 1.76 | 2.09 |
| 5. Perikanan | 11.78 | 12.32 | 12.63 | 12.67 | 12.62 |
| **Jumlah** | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

PERPUSTAKAAN UNNES

**KLASIFIKASI 19 SEKTOR TABEL INPUT-OUTPUT PROVINSI JAWA TIMUR 2006**

| KODE I-O 19 SEKTOR | SEKTOR | NAMA SEKTOR |
|---|---|---|
| 1 | Padi | Pertanian |
| 2 | Tanaman Bahan Makanan | |
| 3 | Tanaman Pertanian lainnya | |
| 4 | Peternakan dan hasil-hasilnya | |
| 5 | Kehutanan | |
| 6 | Perikanan | |
| 7 | Pertambangan dan penggalian | Pertambangan dan Penggalian |
| 8 | Industri makanan,minuman dan tembakau | Industri Pengolahan |
| 9 | Industri lainnya | |
| 10 | Industri barang hasil pengilangan minyak bumi. | |
| 11 | Listrik, Gas dan Air Minum | Listrik, Gas, dan Air |
| 12 | Bangunan/Konstruksi | Bangunan |
| 13 | Perdagangan | Perdagangan, Hotel dan Restoran |
| 14 | Restoran dan Hotel | |
| 15 | Pengangkutan dan Komunikasi | Pengangkutan dan Komunikasi |
| 16 | Lembaga Keuangan, usaha bangunan dan jasa perusahaan | Keuangan, usaha bangunan dan jasa perusahaan |
| 17 | Pemerintahan umum dan Pertahanan | Jasa-jasa dan Lainnya |
| 18 | Jasa-jasa | |
| 19 | Kegiatan yang tak jelas batasannya | |
| 180 | Jumlah Permintaan Antara | Jumlah Permintaan Antara |
| 190 | Jumlah Input Antara | Jumlah Input Antara |
| 200 | Input Antara Impor | Input Antara Impor |
| 201 | Upah dan Gaji | Upah dan Gaji |
| 202 | Surplus Usaha | Surplus Usaha |

| | | |
|---|---|---|
| 203 | Penyusutan | Penyusutan |
| 204 | Pajak Tak Langsung | Pajak Tak Langsung |
| 205 | Subsidi | Subsidi |
| 209 | Nilai Tambah Bruto | Nilai Tambah Bruto |
| 210 | Jumlah Input | Jumlah Input |
| 301 | Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga |
| 302 | Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | Pengeluaran Konsumsi Pemerintah |
| 303 | Pembentukan Modal Tetap Bruto | Pembentukan Modal Tetap Bruto |
| 304 | Perubahan Inventori | Perubahan Inventori |
| 305 | Ekspor Barang Dagangan | Ekspor Barang Dagangan |
| 306 | Ekspor Jasa | Ekspor Jasa |
| 309 | Jumlah Permintaan Akhir | Jumlah Permintaan Akhir |
| 310 | Jumlah Permintaan | Jumlah Permintaan |
| 401 | Impor Barang Dagangan | Impor Barang Dagangan |
| 402 | Pajak Penjualan | Pajak Penjualan |
| 403 | Bea Masuk | Bea Masuk |
| 404 | Impor Jasa | Impor Jasa |
| 409 | Jumlah Impor | Jumlah Impor |
| 501 | Margin Perdagangan Besar | Margin Perdagangan Besar |
| 502 | Margin Perdagangan Eceran | Margin Perdagangan Eceran |
| 503 | Biaya Pengangutan | Biaya Pengangutan |
| 600 | Jumlah Output | Jumlah Output |
| 700 | Jumlah Penyediaan | Jumlah Penyediaan |

PERPUSTAKAAN UNNES

**DATA OLAH ICOR PER SEKTOR PROVINSI JAWA TIMUR**

| No | Sektor | ΔK | ΔY | ICOR |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pertanian | 11.795,71 | 67.753,72 | 1,74 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 11.159,52 | 11.017,96 | 1,01 |
| 3 | Industri Pengolahan | 167.669 | 148.237,25 | 1,13 |
| 4 | Listrik, Gas, dan Air Bersih | 0 | 7.251,26 | 0 |
| 5 | Bangunan | 1.103.255,99 | 9.511,12 | 0,11 |
| 6 | Perdagangan, Hotel dan Restoran | 132.499,87 | 155.219,48 | 0,85 |
| 7 | Pengangkutan dan Komunikasi | 0 | 41.236,97 | 0 |
| 8 | Keuangan, usaha persewaan dan Jasa Perusahaan | 38.496,55 | 28.207,49 | 1,36 |
| 9 | Jasa – jasa | 39.044,23 | 66.115,99 | 5,90 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**TABEL INPUT-OUTPUT PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2006 (JUTA Rp.)**

**TRANSAKSI TOTAL ATAS DASAR HARGA PRODUSEN**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 931.165 | 0 | 0 | 126.685 | 0 | 0 | 0 | 9.657.633 | 118.213 |
| **2** | 43 | 681.217 | 2.896 | 193.812 | 0 | 49.829 | 0 | 942.589 | 79.770 |
| **3** | 114 | 1.404 | 242.898 | 68.311 | 0 | 0 | 0 | 6.570.116 | 320.246 |
| **4** | 133.424 | 164.558 | 35.074 | 25.765 | 0 | 621 | 0 | 6.201.156 | 2.097 |
| **5** | 424 | 898 | 1.442 | 2.089 | 3.129 | 28.492 | 4.461 | 5.505 | 3.848.836 |
| **6** | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 864.239 | 0 | 433.001 | 10.233 |
| **7** | 0 | 0 | 0 | 283 | 0 | 0 | 279.428 | 462.708 | 8.569.784 |
| **8** | 0 | 129 | 6.211 | 2.701.296 | 0 | 1.577.053 | 0 | 7.391.291 | 479.156 |
| **9** | 1.139.261 | 918.262 | 940.448 | 73.346 | 20.034 | 641.362 | 301.227 | 6.862.080 | 38.202.370 |
| **10** | 1.291 | 7.119 | 85.360 | 26.294 | 24.859 | 1.758.000 | 322.031 | 1.065.007 | 4.992.660 |
| **11** | 0 | 41 | 2.446 | 43.087 | 387 | 64.719 | 4.766 | 325.706 | 3.679.856 |
| **12** | 106.767 | 68.093 | 251.826 | 15.690 | 12.684 | 153.158 | 417.386 | 16.929 | 233.999 |
| **13** | 303.036 | 447.516 | 263.929 | 777.130 | 27.526 | 1.929.051 | 268.445 | 7.293.994 | 11.620.577 |
| **14** | 0 | 21.557 | 3.686 | 1.713 | 855 | 109.565 | 130.332 | 835.045 | 888.658 |
| **15** | 70.219 | 119.369 | 98.222 | 179.675 | 16.926 | 451.902 | 108.151 | 3.420.708 | 5.925.364 |
| **16** | 156.312 | 87.080 | 391.250 | 111.959 | 14.161 | 296.618 | 226.023 | 3.119.333 | 4.278.771 |
| **17** | 0 | 283 | 5.418 | 2.529 | 0 | 18.749 | 1.772 | 29.043 | 245.238 |
| **18** | 115.679 | 26.946 | 48.288 | 48.269 | 9.194 | 8.562 | 214.425 | 1.648.887 | 1.171.063 |
| **19** | 0 | 334 | 15.818 | 60.334 | 4.903 | 23.339 | 0 | 29.692 | 132.599 |
| **190** | 2.957.736 | 2.544.807 | 2.395.222 | 4.458.267 | 134.658 | 7.975.259 | 2.278.450 | 56.310.423 | 84.799.491 |
| **200** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **201** | 2.688.698 | 3.360.869 | 3.433.065 | 1.545.878 | 199.348 | 2.442.643 | 2.899.040 | 7.846.643 | 17.089.443 |
| **202** | 12.444.517 | 24.369.388 | 9.177.215 | 11.695.106 | 776.081 | 7.086.317 | 5.642.769 | 22.485.800 | 32.891.381 |
| **203** | 281.171 | 155.825 | 334.566 | 513.729 | 53.992 | 20.520 | 830.842 | 4.654.242 | 7.366.091 |
| **204** | 228.622 | 362.104 | 255.156 | 243.149 | 49.564 | 99.714 | 373.226 | 42.069.980 | 1.847.653 |
| **205** | -32.745 | -5.885 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | -1.292.957 |

| Sektor | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0 | 0 | 0 | 782 | 0 | 0 | 090 | 1.299 | 3.206 |
| **2** | 0 | 0 | 0 | 8.258 | 2.338.612 | 2.591 | 511.034.001 | 485.725 | 269.033 |
| **3** | 0 | 0 | 0 | 1.354 | 239.613 | 289 | 13 | 4.526 | 16.500 |
| **4** | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.268.847 | 1.543 | 40 | 36.163 | 58.900 |
| **5** | 0 | 5 | 104.044 | 1.251 | 16.371 | 0 | 1.088 | 512 | 48.907 |
| **6** | 0 | 0 | 0 | 0 | 943.431 | 1.190 | 6.487 | 22.785 | 32.706 |
| **7** | 438.579 | 326.166 | 620.233 | 1.986 | 2.127 | 0 | 0 | 52.920 | 20.069 |
| **8** | 0 | 0 | 0 | 37.389 | 12.344.378 | 148.110 | 74.104 | 444.159 | 836.232 |
| **9** | 1.815 | 550.688 | 5.193.452 | 3.680.134 | 797.494 | 2.469.854 | 2.799.203 | 3.338.271 | 5.873.011 |
| **10** | 252 | 6.776.522 | 551.163 | 1.649.311 | 126.691 | 6.451.023 | 418.279 | 497.427 | 66.586 |
| **11** | 226 | 4.266.324 | 4.682 | 1.889.588 | 224.439 | 284.748 | 753.714 | 325.034 | 514.038 |
| **12** | 216 | 290.274 | 11.121 | 1.683.720 | 22.640 | 365.328 | 1.324.749 | 1.267.377 | 171.970 |
| **13** | 534 | 3.173.088 | 2.258.935 | 1.581.556 | 5.764.678 | 3.373.859 | 1.352.952 | 1.235.511 | 1.692.846 |
| **14** | 241 | 25.864 | 96.262 | 1.639.564 | 95.562 | 590.975 | 862.192 | 1.279.458 | 182.461 |
| **15** | 430 | 617.927 | 482.651 | 4.935.930 | 1.082.923 | 4.103.699 | 3.238.490 | 1.501.511 | 939.929 |
| **16** | 2.931 | 1.149.203 | 603.821 | 9.655.912 | 831.915 | 2.686.766 | 11.034.001 | 1.214.081 | 2.135.667 |
| **17** | 11 | 11.426 | 4.400 | 0 | 37.434 | 70.088 | 906.226 | 177.528 | 65.829 |
| **18** | 769 | 49.818 | 61.333 | 1.365.207 | 100.573 | 3.331.915 | 2.476.172 | 1.354.530 | 859.872 |
| **19** | 27 | 6 | 579 | 286.347 | 29.608 | 198 | 5 | 0 | 2.500 |
| **190** | 446.030 | 17.237.312 | 9.992.675 | 28.418.288 | 28.267.334 | 23.882.177 | 25.247.720 | 13.238.815 | 13.790.263 |
| **200** | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **201** | 264.668 | 2.727.968 | 6.035.814 | 29.804.275 | 8.707.061 | 9.313.235 | 4.750.220 | 6.128.263 | 9.097.537 |
| **202** | 760.962 | 5.863.131 | 8.190.835 | 64.727.749 | 11.857.480 | 8.323.921 | 14.664.939 | 9.268.244 | 9.580.249 |
| **203** | 104.717 | 4.254.507 | 1.490.231 | 8.113.842 | 3.288.232 | 8.211.382 | 1.592.099 | 2.065.930 | 1.827.769 |
| **204** | 14.352 | 379.450 | 625.595 | 4.316.374 | 1.094.430 | 547.463 | 464.349 | 0 | 412.636 |
| **205** | -459.922 | -4.510.032 | 0 | 0 | 0 | -106.214 | 0 | 0 | -16.282 |

| Sektor | 19 | 180 | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 0 | 10.838.984 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.634.908 |
| **2** | 0 | 5.054.380 | 19.543.058 | 0 | 0 | 0 | 1.176.587 |
| **3** | 0 | 7.465.384 | 1.823.063 | 0 | 0 | 0 | 1.089.321 |
| **4** | 0 | 9.928.188 | 6.268.296 | 0 | 0 | 3.755.297 | 1.107.220 |
| **5** | 0 | 4.067.457 | 120.032 | 0 | 0 | 0 | 228.428 |
| **6** | 0 | 2.314.081 | 14.917.922 | 0 | 0 | 0 | 91.820 |
| **7** | 0 | 10.774.281 | 1.276 | 0 | 0 | 0 | 1.321.183 |
| **8** | 0 | 26.039.508 | 76.544.652 | 0 | 0 | 0 | 2.407.075 |
| **9** | 0 | 73.802.312 | 29.126.545 | 0 | 0 | 13.734.122 | 31.235.200 |
| **10** | 0 | 24.819.875 | 3.928.710 | 0 | 0 | 0 | 1.256.053 |
| **11** | 0 | 12.383.799 | 13.568.537 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **12** | 0 | 6.413.929 | 0 | 0 | 0 | 19.921.222 | 0 |
| **13** | 0 | 43.365.163 | 43.919.703 | 0 | 0 | 9.909.233 | 0 |
| **14** | 0 | 6.763.990 | 25.112.111 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **15** | 0 | 27.294.028 | 22.023.442 | 0 | 0 | 1.562.965 | 0 |
| **16** | 0 | 37.995.805 | 10.386.559 | 0 | 0 | 141.442 | 0 |
| **17** | 0 | 1.575.972 | 541.195 | 28.584.085 | 28.584.085 | 0 | 0 |
| **18** | 0 | 12.891.502 | 10.454.804 | 0 | 0 | 1.172.951 | 0 |
| **19** | 0 | 586.289 | -63.772 | 0 | 0 | 0 | 160.547 |
| **190** | 0 | 324.374.927 | 278.216.135 | 28.584.085 | 28.584.085 | 50.197.233 | 39.493.900 |
| **200** | 0 | 0 | 41 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **201** | 0 | 118.334.667 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **202** | 0 | 259.806.083 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **203** | 0 | 45.159.686 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **204** | 0 | 53.383.816 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **205** | 0 | -6.424.038 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Pengelompokan 19x19 Sektor Ekonomi secara horizontal (Mendatar) menjadi 9x9 Sektor Ekonomi pada Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 1.065.170 | 848.077 | 282.319 | 416.662 | 3.129 | 943.181 | 4.461 | 23.810.000 | 4.379.395 | 0 |
| **2** | 0 | 0 | 0 | 283 | 0 | 0 | 279.428 | 462.708 | 3.569.784 | 438.579 |
| **3** | 1.140.552 | 925.510 | 1.032.019 | 2.800.936 | 44.893 | 3.976.415 | 623.258 | 15.318.378 | 43.674.186 | 2.067 |
| **4** | 0 | 41 | 2.446 | 43.087 | 387 | 64.719 | 4.766 | 325.706 | 3.679.856 | 225 |
| **5** | 106.767 | 68.093 | 251.826 | 15.690 | 12.684 | 153.158 | 417.386 | 16.929 | 233.999 | 216 |
| **6** | 303.036 | 469.073 | 267.615 | 778.843 | 28.381 | 2.038.616 | 398.777 | 8.129.039 | 12.509.235 | 775 |
| **7** | 70.219 | 119.369 | 98.222 | 179.675 | 16.926 | 451.902 | 108.151 | 3.420.708 | 5.925.364 | 430 |
| **8** | 156.312 | 87.080 | 391.250 | 111.959 | 14.161 | 296.618 | 226.023 | 3.119.333 | 4.278.771 | 2.931 |
| **9** | 115.679 | 27.563 | 69.524 | 111.132 | 14.097 | 50.650 | 216.197 | 1.707.622 | 1.548.900 | 807 |

| Sektor | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 5 | 104.044 | 11.645 | 6.806.874 | 5.613 | 7.633 | 551.010 | 429.252 | 0 |
| **2** | 326.166 | 620.233 | 1.986 | 2.127 | 0 | 0 | 52.920 | 20.069 | 0 |
| **3** | 7.327.210 | 5.744.615 | 5.366.834 | 13.268.563 | 9.068.987 | 3.291.586 | 4.279.857 | 6.775.829 | 0 |
| **4** | 4.266.324 | 4.682 | 224.439 | 224.439 | 284.748 | 753.714 | 325.034 | 514.038 | 0 |
| **5** | 290.274 | 11.121 | 22.640 | 22.640 | 365.328 | 1.324.749 | 1.267.377 | 171.970 | 0 |
| **6** | 3.198.952 | 2.355.197 | 5.860.240 | 5.860.240 | 3.964.834 | 2.215.144 | 2.514.969 | 1.875.307 | 0 |
| **7** | 617.927 | 482.651 | 1.082.923 | 1.082.923 | 4.103.699 | 3.238.490 | 1.501.511 | 939.929 | 0 |
| **8** | 1.149.203 | 603.821 | 831.915 | 831.915 | 2.686.766 | 11.034.001 | 1.214.081 | 2.135.667 | 0 |
| **9** | 61.250 | 66.312 | 167.615 | 167.615 | 3.402.201 | 3.382.403 | 1.532.058 | 928.201 | 0 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Pengelompokan Tabel Input Output menjadi 9x9 Sektor Ekonomi**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 3.55.538 | 4.461 | 28.189.395 | 5 | 104.044 | 6.818.519 | 5.613 | 7.633 | 980.262 |
| **2** | 283 | 279.428 | 9.471.071 | 326.166 | 620.233 | 4.113 | 0 | 0 | 72.989 |
| **3** | 9.920.325 | 623.258 | 58.994.631 | 7.327.210 | 5.744.615 | 18.635.397 | 9.068.987 | 3.291.586 | 11.055.686 |
| **4** | 110.680 | 4.766 | 4.005.788 | 4.266.324 | 4.682 | 448.878 | 284.748 | 753.714 | 839.072 |
| **5** | 608.218 | 417.386 | 251.144 | 290.274 | 11.121 | 45.280 | 365.328 | 1.324.749 | 1.439.347 |
| **6** | 3.885.564 | 398.777 | 20.639.049 | 3.198.952 | 2.355.197 | 11.720.480 | 3.964.834 | 2.215.144 | 4.390.276 |
| **7** | 936.313 | 108.151 | 9.346.502 | 617.927 | 482.651 | 2.165.846 | 4.103.699 | 3.238.490 | 2.441.440 |
| **8** | 1.057.380 | 226.023 | 7.401.035 | 1.149.203 | 603.821 | 1.663.830 | 2.686.766 | 11.034.001 | 3.349.748 |
| **9** | 388.645 | 216.197 | 3.257.329 | 61.250 | 66.312 | 335.230 | 3.402.201 | 3.382.403 | 2.460.259 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Pengelompokan 19x19 Sektor Ekonomi secara vertikal (menurun) menjadi 9x9 Sektor Ekonomi pada Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 1.057.850 | 0 | 9.775.845 | 0 | 0 | 782 | 0 | 0 | 4.505 |
| **2** | 927.797 | 0 | 1.022.359 | 0 | 0 | 2.346.870 | 2.591 | 5 | 754.758 |
| **3** | 312.727 | 0 | 6.890.362 | 0 | 0 | 240.967 | 289 | 13 | 21.026 |
| **4** | 359.442 | 0 | 6.203.253 | 0 | 0 | 3.268.847 | 1.543 | 40 | 95.063 |
| **5** | 9.015.576 | 4.461 | 3.854.341 | 5 | 104.044 | 17.622 | 0 | 1.088 | 49.419 |
| **6** | 864.248 | 0 | 443.234 | 0 | 0 | 943.431 | 1.190 | 6.487 | 55.491 |
| **7** | 283 | 279.428 | 9.471.071 | 326.166 | 620.233 | 4.113 | 0 | 0 | 72.989 |
| **8** | 4.284.689 | 0 | 7.870.447 | 0 | 0 | 12.381.767 | 148.110 | 74.104 | 1.280.391 |
| **9** | 3.732.713 | 301.227 | 10.666.265 | 550.688 | 5.193.452 | 4.477.628 | 2.469.854 | 2.799.203 | 9.211.282 |
| **10** | 1.882.218 | 322.031 | 6.057.919 | 6.776.522 | 551.163 | 1.776.002 | 6.451.023 | 418.279 | 564.013 |
| **11** | 110.680 | 4.766 | 4.005.788 | 4.266.324 | 4.682 | 2.114.027 | 284.748 | 753.714 | 839.072 |
| **12** | 608.218 | 417.386 | 251.144 | 290.274 | 11.121 | 1.706.360 | 365.328 | 1.324.749 | 1.439.347 |
| **13** | 3.748.188 | 268.445 | 18.915.105 | 3.173.088 | 2.258.935 | 7.346.234 | 3.373.859 | 1.352.952 | 2.928.357 |
| **14** | 137.376 | 130.332 | 1.723.944 | 25.864 | 96.262 | 1.735.126 | 590.975 | 862.192 | 1.461.919 |
| **15** | 936.313 | 108.151 | 9.346.502 | 617.927 | 482.651 | 6.018.853 | 4.103.699 | 3.238.490 | 2.441.440 |
| **16** | 1.057.380 | 226.023 | 7.401.035 | 1.149.203 | 603.821 | 10.487.827 | 2.686.766 | 11.034.001 | 3.349.748 |
| **17** | 26.979 | 1.772 | 274.292 | 11.426 | 4.400 | 37.434 | 70.088 | 906.226 | 243.357 |
| **18** | 256.938 | 214.425 | 2.820.719 | 49.818 | 61.333 | 1.465.780 | 3.331.915 | 2.476.172 | 2.214.402 |
| **19** | 104.728 | 0 | 162.318 | 6 | 579 | 315.955 | 198 | 5 | 2.500 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Pengelompokan Tabel Input Output menjadi 9x9 Sektor Ekonomi**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 12.537.640 | 4.461 | 28.189.394 | 5 | 104.044 | 6.818.519 | 5.613 | 7.633 | 980.262 |
| **2** | 283 | 279.428 | 9.471.071 | 326.166 | 620.233 | 4.113 | 0 | 0 | 72.989 |
| **3** | 9.900.325 | 623.258 | 24.594.631 | 7.327.210 | 5.749.297 | 18.635.397 | 9.068.987 | 3.291.586 | 11.055.686 |
| **4** | 110.680 | 4.766 | 4.005.788 | 4.266.324 | 4.682 | 2.114.027 | 284.748 | 753.714 | 839.072 |
| **5** | 608.218 | 417.386 | 251.144 | 290.274 | 11.121 | 1.706.360 | 365.328 | 1.324.749 | 1.439.347 |
| **6** | 3.885.564 | 398.777 | 20.639.049 | 3.198.952 | 2.355.197 | 9.081.360 | 3.964.834 | 2.215.144 | 4.390.276 |
| **7** | 936.313 | 108.151 | 9.346.502 | 617.927 | 482.651 | 6.018.853 | 4.103.699 | 3.238.490 | 2.441.440 |
| **8** | 1.057.380 | 226.023 | 7.401.035 | 1.149.203 | 603.821 | 10.487.827 | 2.686.766 | 11.034.001 | 3.349.784 |
| **9** | 388.645 | 216.197 | 3.257.329 | 61.250 | 66.312 | 1.819.169 | 3.402.201 | 3.382.403 | 2.460.259 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**GABUNGAN TABEL INPUT-OUTPUT 9X9 SEKTOR**

**(VERTIKAL & HORIZONTAL)**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 16.096.178 | 8.922 | 56.378.789 | 10 | 208.088 | 13.637.038 | 11.226 | 15.266 | 1.960.524 |
| **2** | 566 | 558.856 | 18.942.142 | 652.323 | 1.240.466 | 8.226 | 0 | 0 | 145.978 |
| **3** | 19.820.650 | 1.246.516 | 83.589.262 | 7.327.210 | 11.498.594 | 37.270.794 | 18.137.974 | 6.583.172 | 22.111.372 |
| **4** | 221.360 | 9.532 | 8.011.576 | 8.532.648 | 9.364 | 4.228.054 | 569.496 | 1.507.428 | 1.678.144 |
| **5** | 1.2216.436 | 834.772 | 502.288 | 580.548 | 22.242 | 3.412.720 | 730.656 | 2.649.498 | 2.878.694 |
| **6** | 7.771.128 | 797.554 | 41.278.098 | 6.397.904 | 4.710.394 | 18.162.720 | 7.929.668 | 4.430.288 | 8.780.552 |
| **7** | 1.872.626 | 216.302 | 18.693.004 | 1.235.854 | 965.302 | 12.037.706 | 8.207.398 | 6.476.980 | 4.882.880 |
| **8** | 2.114.760 | 452.046 | 14.802.070 | 2.298.406 | 1.207.642 | 20.975.654 | 5.373.532 | 22.068.002 | 6.699.532 |
| **9** | 777.290 | 432.394 | 6.514.658 | 122.500 | 132.624 | 3.638.338 | 6.804.402 | 6.764.806 | 4.920.518 |

**Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 Berdasarkan Transaksi Antara / Input Antara (Data Olah)**

| Sektor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **201** | 13.670.501 | 2.899.040 | 25.182.754 | 2.727.968 | 6.035.814 | 38.511.336 | 9.313.235 | 4.750.220 | 15.225.800 |
| **202** | 65.548.624 | 5.642.769 | 56.138.143 | 5.865.131 | 8.190.835 | 76.585.229 | 8.3223.921 | 14.664.939 | 18.848.493 |
| **203** | 1.359.803 | 830.842 | 12.125.050 | 4.254.507 | 1.490.231 | 11.402.074 | 8.211.382 | 1.592.099 | 3.893.699 |
| **204** | 1.238.309 | 373.226 | 43.931.985 | 378.450 | 625.595 | 5.410.804 | 547.463 | 464.349 | 412.636 |
| **205** | -38.630 | 0 | -1.752.879 | -4.510.032 | 0 | 0 | -106.204 | 0 | -16.282 |

PERPUSTAKAAN UNNES

**Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 Berdasarkan Permintaan Akhir (Data Olah)**

| Sektor | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | 42.672.371 | 0 | 0 | 3.755.297 | 3.113.844 |
| **2** | 1.276 | 0 | 0 | 0 | 1.321.183 |
| **3** | 109.599.816 | 0 | 0 | 13.734.122 | 34.898.328 |
| **4** | 13.568.537 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **5** | 0 | 0 | 0 | 19.921.222 | 0 |
| **6** | 69.031.814 | 0 | 0 | 9.909.233 | 0 |
| **7** | 22.023.442 | 0 | 0 | 1.562.965 | 0 |
| **8** | 10.386.559 | 0 | 0 | 141.442 | 0 |
| **9** | 10.932.227 | 28.548.085 | 28.548.085 | 1.172.951 | 160.547 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

**HASIL ANALISIS TABEL INPUT OUTPUT**
**PROVINSI JAWA TIMUR**
**(SEMBILAN SEKTOR)**

| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 180 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 16096178 | 8922 | 56378789 | 10 | 208088 | 13637038 | 11226 | 15266 | 1960524 | 88316041 |
| | 2 | 566 | 558856 | 18942142 | 652332 | 1240466 | 8226 | 0 | 0 | 145978 | 21548566 |
| | 3 | 19820650 | 1246516 | 83589262 | 7327210 | 11498594 | 37270794 | 18137974 | 6583172 | 22111372 | 207585544 |
| | 4 | 221360 | 9532 | 8011576 | 8532648 | 9364 | 4228054 | 569496 | 1507428 | 1678144 | 24767602 |
| | 5 | 1216436 | 834772 | 502288 | 580548 | 22242 | 3412720 | 730656 | 2649498 | 2878694 | 12827854 |
| | 6 | 7771128 | 797554 | 41278098 | 6397904 | 4710394 | 18162720 | 7929668 | 4430288 | 8780552 | 100258306 |
| | 7 | 1872626 | 216302 | 18693004 | 1235854 | 965302 | 12037706 | 8207398 | 6476980 | 4882880 | 54588052 |
| | 8 | 2114760 | 452046 | 14802070 | 2298406 | 1207642 | 20975654 | 5373532 | 22068002 | 6699532 | 75991644 |
| | 9 | 777290 | 432394 | 6514658 | 122500 | 132624 | 3638338 | 6804402 | 6764806 | 4920518 | 30107530 |
| Jumlah Input Antara | 190 | 49890994 | 4556894 | 248711887 | 27147412 | 19994716 | 113371250 | 47764352 | 50495440 | 54058194 | 615991139 |
| Upah Gaji | 201 | 13670501 | 2899040 | 25182754 | 2727968 | 6035814 | 38511336 | 9313235 | 4750220 | 15225800 | 118316668 |
| Surplus Usaha | 202 | 65548624 | 5642769 | 56138143 | 5863131 | 8190835 | 76585229 | 8323921 | 14664939 | 18848493 | 259806084 |
| Penyusutan | 203 | 1359803 | 830842 | 12125050 | 4254507 | 1490231 | 11402074 | 8211382 | 1592099 | 3893699 | 45159687 |
| Pajak Tak Langsung | 204 | 1238309 | 373226 | 43931985 | 379450 | 625595 | 5410804 | 547463 | 464349 | 412636 | 53383817 |
| Subsidi | 205 | -38630 | 0 | -1752879 | -4510032 | 0 | 0 | -106204 | 0 | -16282 | -6424027 |
| Nilai Tambah Bruto | 209 | 81778607 | 9745877 | 135625053 | 8715024 | 16342475 | 131909443 | 26289797 | 21471607 | 38364346 | 470242229 |
| Jumlah Input | 210 | 131669601 | 14302771 | 384336940 | 35862436 | 36337191 | 245280693 | 74054149 | 71967047 | 92422540 | 1086233368 |

PERPUSTAKAAN
UNNES

| 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | 306 | 309 | 310 | 401 | 402 | 409 | 600 | 700 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 42672371 | 0 | 0 | 3755297 | 3113844 | 0 | 49541512 | 137857553 | 49541512 | 49541513 | 99083025 | 38774528 | 236940578 |
| 1276 | 0 | 0 | 0 | 1321183 | 0 | 1322459 | 22871025 | 1322459 | 1322461 | 2644920 | 20226105 | 25515945 |
| 109599816 | 0 | 0 | 13734122 | 34898328 | 0 | 158232266 | 365817810 | 158232266 | 158232269 | 316464535 | 49353275 | 682282345 |
| 13568537 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 13568537 | 38336139 | 13568537 | 13568541 | 27137078 | 11199061 | 65473217 |
| 0 | 0 | 0 | 19921222 | 0 | 0 | 19921222 | 32749076 | 19921222 | 19921227 | 39842449 | -7093373 | 72591525 |
| 69031814 | 0 | 0 | 9909233 | 0 | 0 | 78941047 | 179199353 | 78941047 | 78941053 | 157882100 | 21317253 | 337081453 |
| 22023442 | 0 | 0 | 1562965 | 0 | 0 | 23586407 | 78174459 | 23586407 | 23586414 | 47172821 | 31001638 | 125347280 |
| 10386559 | 0 | 0 | 141442 | 0 | 0 | 10528001 | 86519645 | 10528001 | 10528009 | 21056010 | 65463635 | 107575655 |
| 10932227 | 28548085 | 28548085 | 1172951 | 160547 | 0 | 69361895 | 99469425 | 69361895 | 69361904 | 138723799 | -39254374 | 238193224 |
| 278216042 | 28548085 | 28548085 | 50197232 | 39493902 | 0 | 425003346 | 1040994485 | 425003346 | 425003391 | 850006737 | 190987748 | 1891001222 |

**HASIL ANALISIS PENGGANDA SEKTOR PEREKONOMIAN**

**PROVINSI JAWA TIMUR.**

| SEKTOR | MULTIPLIER | | |
|---|---|---|---|
| | OUTPUT | INCOME | EMPLOYMENT |
| 1 | 1.8435 | 0.1914 | 0.1109 |
| 2 | 1.7397 | 0.3526 | 0.0146 |
| 3 | 2.4588 | 0.1611 | 0.0154 |
| 4 | 2.9244 | 0.2224 | 0.0028 |
| 5 | 2.2969 | 0.3815 | 0.0565 |
| 6 | 2.1208 | 0.3330 | 0.0302 |
| 7 | 2.5903 | 0.3258 | 0.0269 |
| 8 | 2.8311 | 0.1869 | 0.0072 |
| 9 | 2.4276 | 0.3999 | 0.0485 |

**Tabel Keterkaitan Ke Belakang (Backward) dan Keterkaitan Ke depan (Forward)**

**Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur**

| SEKTOR | LINKAGES | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | BACKWARD | | | FORWARD | | |
| | DIRECT | INDIRECT | TOTAL | DIRECT | INDIRECT | TOTAL |
| 1 | 0.3789 | 1.4645 | 1.8435 | 2.2777 | -3.5188 | -1.2411 |
| 2 | 0.3186 | 1.4211 | 1.7397 | 1.0654 | -0.8617 | 0.2037 |
| 3 | 0.6471 | 1.8117 | 2.4588 | 4.2061 | -5.1562 | -0.9500 |
| 4 | 0.7570 | 2.1674 | 2.9244 | 2.2116 | -1.6074 | 0.6042 |
| 5 | 0.5503 | 1.7466 | 2.2969 | -1.8084 | 2.8195 | 1.0110 |
| 6 | 0.4622 | 1.6586 | 2.1208 | 4.7032 | -5.8358 | -1.1327 |
| 7 | 0.6450 | 1.9454 | 2.5903 | 1.7608 | -1.3623 | 0.3985 |
| 8 | 0.7016 | 2.1295 | 2.8311 | 1.1608 | -0.3264 | 0.8344 |
| 9 | 0.5849 | 1.8427 | 2.4276 | -0.7670 | 1.7150 | 0.9480 |

**HASIL ANALISIS PERUBAHAN OUTPUT PADA PERSENTASE PERUBAHAN OUTPUT**

| SEKTOR | % PERUBAHAN OUTPUT | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | TOTAL | |
| 1 | -24.7146 | 0.9303 | 0.9303 | 3.1251 | 3.3599 | -16.3691 | |
| 2 | -6.2554 | 0.4326 | 0.4326 | 1.3427 | 2.0587 | -1.9888 | |
| 3 | -46.4174 | 2.9368 | 2.9368 | 7.6035 | 10.7287 | -22.2116 | |
| 4 | -26.8521 | 1.3356 | 1.3356 | 1.7055 | 1.7282 | -20.7473 | |
| 5 | 11.0325 | -2.0359 | -2.0359 | -29.6713 | -1.2825 | -23.9932 | |
| 6 | -60.1498 | 3.0471 | 3.0471 | 9.8566 | 4.1541 | -40.0448 | |
| 7 | -17.8096 | 1.2148 | 1.2148 | 2.2306 | 1.4407 | -11.7088 | |
| 8 | -8.9180 | 0.8592 | 0.8592 | 1.1614 | 0.8359 | -5.2024 | |
| 9 | 7.6303 | -8.0246 | -8.0246 | -0.9977 | -0.6261 | -10.0426 | |

## HASIL ANALISIS PERUBAHAN OUTPUT TERHADAP SAVING (%)

| SEKTOR | SAVING (%) | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | TOTAL |
| 1 | -43.0034 | 1.61865 | 1.61865 | 5.437675 | 5.846215 | -28.48222 |
| 2 | -0.06318 | 0.00437 | 0.00437 | 0.013561 | 0.020793 | -0.020087 |
| 3 | -0.52452 | 0.033186 | 0.033186 | 0.085919 | 0.121235 | -0.250991 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | 0.012136 | -0.00224 | -0.00224 | -0.03264 | -0.00141 | -0.026393 |
| 6 | -0.51127 | 0.0259 | 0.0259 | 0.083781 | 0.03531 | -0.340381 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | -0.12128 | 0.011685 | 0.011685 | 0.015795 | 0.011368 | -0.070752 |
| 9 | 0.450187 | -0.47345 | -0.47345 | -0.05886 | -0.03694 | -0.592515 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

**HASIL ANALISIS PERUBAHAN OUTPUT TERHADAP SAVING (INVESTASI)**

| SEKTOR | SAVING/INVESTASI | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 301 | 302 | 303 | 304 | 305 | 306 | TOTAL |
| 1 | -1667436751 | 62762374 | 62762374 | 210843285 | 226684226 | 0 | -1104384492 |
| 2 | -1277886 | 88379 | 88379 | 274291 | 420566 | 0 | -406272 |
| 3 | -25886618 | 1637845 | 1637845 | 4240387 | 5983320 | 0 | -12387222 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | -86083 | 15886 | 15886 | 231517 | 10007 | 0 | 187212 |
| 6 | -10898936 | 552121 | 552121 | 1785989 | 752715 | 0 | -7255989 |
| 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | -7939714 | 764929 | 764929 | 1033992 | 744164 | 0 | -4631700 |
| 9 | -17671821 | 18585007 | 18585007 | 2310574 | 1450055 | 0 | 23258823 |